

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS V
DI SDIT IBNU HAJAR KOTA BATU**

TESIS

OLEH

DWI YULIAH YUNUS

NIM 19760006



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS V
DI SDIT IBNU HAJAR KOTA BATU**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH
DWI YULIAH YUNUS
NIM 19760006**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

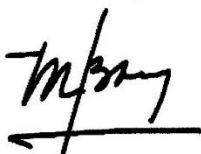
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Dwi Yuliah Yunus
Nim : 19760006
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep
Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, Tesis dengan judul di atas disetujui
untuk diajukan Sidang Ujian Tesis.

Malang, 10 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan


Dr. H. Basri, M.A., Ph.D.
NIP. 19681231 199403 1 022

Penguji Utama

.....


Dr. Elly Susanti, M.Sc.
NIP. 19741129 200012 2 005

Ketua Penguji

.....


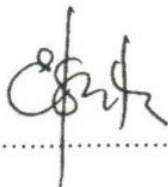
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji

.....


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19720306 200801 2 010

Sekretaris

.....


Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Yuliah Yunus

NIM : 19760006

Program Studi: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep
Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2021

Hormat saya



Dwi Yuliah Yunus

Nim. 19760006

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah : 11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Terjemahnya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Nya, hidayah Nya, cinta Nya dan kasih Nya yang telah memberikan kesempatan untuk selalu berproses menjadi manusia yang memiliki akhlak baik, pengetahuan dan pengalaman yang tak bisa dimiliki keduanya.

Shalawat serta salam teriring doa kulimpahkan kepada junjungan Baginda

Rasulullah Muhammad SAW.

Setiap manusia terlahir dengan keluarga yang luar biasa, dengan didikan yang begitu baik untuk membentuk seorang anak yang memiliki karakter baik, jiwa pemimpin, bertanggung jawab, pantang menyerah, mandiri, jujur dan lain-lain. Harapan itu dimiliki oleh setiap orangtua untuk anaknya, maka dari itu setiap tetesan keringat dari orang tua dari tanah Bugis kuhadiakan tulisan ini menjadi bukti bahwa anaknya pernah mengenyam pendidikan yang begitu didambakan setiap anak, untuk **Bapak H. Muhammad Yunus, S.Pd dan Ibu Hj. Nurlelah** tersayang dan beserta saudari saya Rezki Yunita, A.Md.K.G., Putri Yuniar, S.Kep.,Ns. Terima kasih atas restu dan dukungan yang selalu menjadi penyemangat dikala sedih, letih lesuh dan teriring doa untuk selalu diberi kesehatan. Tidak Lupa saya aturkan terima kasih untuk keluarga Besar Lamise.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini, dengan judul: **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang dirahmati Allah SWT.

Segala usaha yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini tentu memiliki banyak hambatan dan kekurangan namun, penulis menyadari Tesis ini dapat terselesaikan berkat Allah SWT. Tentu dalam penyelesaian dalam penulisan ini begitu banyak yang berjasa dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga menjadi tulisan karya ilmiah (tesis)
5. Dosen Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan pengetahuan yang dimiliki.

6. Terima Kasih kepada Pihak Sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, terutama kepada kepala sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu Ibu Yeni Ernawati, S.Pd, Guru kelas V Ibu Eka Yulia K, S.Pd, siswa kelas V dan Orangtua siswa atas bantuanya memberikan informasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Sahabat-sahabtku di Makassar dan seperjuanganku MPGMI/A-2019, Nujha Nirwana, Khairat Umami, dan Risanni Ritonga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan dan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis tentunya menjadi ladang pahala untuk semuanya dalam penulisan tesis ini, semoga setiap lelah menjadi lillah, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan ditahap selanjutnya. Semoga tesis ini bisa menjadi tulisan yang bermanfaat dan menjadi ladang ilmu untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

Malang, 10 Desember 2021

Penulis

Dwi Yuliah Yunus

Nim.19760006

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESRSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Orisinal Penelitian	17
F. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	24
1. Pengertian Pendidikan Karakter	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter	28
3. Strategi Pendidikan Karakter	31
4. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan.....	40
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	47
6. Peran Pendidikan Karakter	50
7. Faktor-Faktor Pendidikan Karakter	52

B. Pembentukan Konsep Diri Positif	57
1. Pengertian Konsep Diri	57
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	58
3. Perkembangan Konsep Diri.....	61
4. Manfaat Konsep Diri	62
5. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif.....	63
6. Peran Konsep Diri Positif.....	69
C. Kerangka Berpikir	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Peneliti	74
C. Latar Penelitian.....	74
D. Data dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Teknik Analisis Data	79
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	81

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.....	82
1. Identitas Sekolah.....	82
2. Visi Misi Sekolah	83
3. Tujuan Sekolah.....	83
4. Motto	84
5. Sistem Pembelajaran.....	84
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Profil Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam terpadu Ibnu Hajar Kota Batu	84
2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	90
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.....	97

4. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.....	100
C. Temuan Penelitian	107
1. Profil Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam terpadu Ibnu Hajar Kota Batu.....	107
2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	110
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	113
4. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	114

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam terpadu Ibnu Hajar Kota Batu.....	117
B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	123
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	130
D. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	133

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Implikasi.....	143
C. Saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinal Penelitian.....	20
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter	44
Tabel 3.1 Skala Penilaian.....	78
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	82
Tabel 4.2 Temuan Penelitian Profil Pendidikan Karakter	109
Tabel 4.3 Temuan Penelitian Strategi Pendidikan Karkater	112
Tabel 4.4 Temuan Peneltian Faktor Pendukung dan Penghambat.....	113
Tabel 4.5 Temuan Penelitian Pembentukan Konsep diri Positif siswa.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	152
Lampiran 2 Wawancara Kepala Sekolah	153
Lampiran 3 Wawancara Guru Kelas V	154
Lampiran 4 Agenda Belajar Siswa Kelas V.....	155
Lampiran 5 Proses Pembelajaran Zoom Meeting	156
Lampiran 6 Pemberian Kalimat Motivasi	157
Lampiran 7 RPP	158
Lampiran 8 Instrumen peneltian	160
Lampiran 9 Angket Skala Sikap dan Wawancara Orangtua.....	167

ABSTRAK

Yunus, Dwi, Yuliah. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady. M.Ag, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Konsep Diri Positif*

Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu memiliki peranan penting dari segi nilai nilai karakter yang ada pada saat proses pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk sikap baik sesuai dengan nilai-nilai karakter seperti, disiplin, percaya diri, mandiri dan menghargai prestasi dengan hal itu juga bisa membentuk konsep diri positif siswa dengan memahami dirinya terlebih dahulu, memiliki harapan terhadap dirinya, dan evaluasi dengan dirinya sendiri karena konsep diri positif akan membentuk interaksi interaksi positif dalam hidupnya.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Menganalisis profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu; 2) Menganalisis strategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu; 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu; 4) Menganalisis pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena sesuai dengan realita. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; dan 4) Angket. Model Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu : 1) Profil pendidikan karakter telah menerapkan tiga langkah dalam pengimplementasiannya seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) Strategi yang digunakan dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V seperti Menghafal, membaca Al-Matsurat, memberikan apresepsi dalam pembelajarannya seperti Self Talk, Self Love, Quotes Of the day, self control, Memberikan Punishment dan Reward; 3) Faktor Pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif bahwa faktor pendukungnya yaitu terletak pada faktor lingkungan keluarga dan sekolah sedangkan faktor penghambatnya bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kondisi pembelajaran lewat zoom yang tidak semua siswa memiliki akses dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlebih pada faktor program-program sekolah yang kurang terlaksana dengan baik. ; 4) Pembentukan konsep diri Positif siswa Pembentukan konsep diri yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan sistem pembiasaan pada konsep diri positif dengan indikator Pengetahuan, harapan dan evaluasi, selalu membawa anak dalam situasi mencintai dirinya, percaya dengan harapan yang dimiliki dengan berbagai presepsi-presepsi positif dari lingkungannya.

ABSTRACT

Yunus, Dwi, Yuliah. 2021. Implementation of Character Education in Forming Positive Self-Concepts for Class V Students at SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: (1) Dr. H.M Samsul Hady. M.Ag, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: *Character Education, Positive Self-Concept*

Implementation of character education in forming positive self-concepts for fifth grade students of SDIT Ibnu Hajar Kota Batu has an important role in terms of character values that exist during the learning process which are expected to be able to form good attitudes in accordance with character values such as discipline, self-confidence, independence and appreciating achievements with it can also form students' positive self-concepts by understanding themselves first, having expectations of themselves, and evaluating themselves because positive self-concepts will form positive interactions in their lives.

The objectives of this study were 1) to analyze the character education profile of fifth grade students at SDIT Ibnu Hajar Kota Batu ; 2) Analyzing character education strategies in forming positive self-concepts for fifth grade students at SDIT Ibnu Hajar Kota Batu ; 3) Analyzing the supporting and inhibiting factors of character education in forming a positive self-concept of fifth grade students at SDIT Ibnu Hajar Batu City; 4) Analyzing the formation of positive self-concept of fifth grade students at SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

The research approach used in this study uses a qualitative approach. This type of research uses descriptive research which aims to describe phenomena according to reality. Data collection techniques using 1) Observation; 2) Interview; 3) Documentation; and 4) Questionnaire. Model Data analysis in this study uses the Miles and Huberman models. The steps are data reduction, data presentation, verification and data inference.

The results showed that the implementation of character education in forming a positive self-concept of fifth grade students at SDIT Ibnu Hajar Batu City: 1) The character education profile has implemented three steps in its implementation such as planning, implementation and evaluation; 2) Strategies used in forming positive self-concepts for fifth grade students such as memorizing, reading Al-Matsurat, giving appreciation in learning such as *Self Talk, Self Love, Quotes Of the day, Self Control, Giving Punishment and Rewards* ; 3) Supporting and inhibiting factors of character education in forming a positive self-concept that the supporting factor lies in the family and school environment factors, while the inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure and learning conditions through zoom that not all students have access to the learning process and especially on the factors of school programs that are not well implemented. ; 4) Formation of student's positive self-concept The formation of self-concept is carried out in class V by using a habituation system on positive self-concept with indicators of Knowledge, hope and evaluation, always bringing children in situations of loving themselves, believing in their hopes with various positive perceptions from the environment.

مستخلص البحث

يونس، دوي يولية. 2021. تنفيذ تعليم الشخصية في تشكيل المفهوم الذاتي الإيجابي الطلاب في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ابن حجر باتو. رسالة الماجستير، قسم تعليم المعلم الابتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) د. محمد سمسول هادي (2) د. إسا نور وحيوني.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ تعليم الشخصية، تشكيل مفهوم الذات الإيجابي

إن نفيذ تعليم الشخصية في تشكيل المفهوم الذاتي الإيجابي الطلاب في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ابن حجر باتو سيأتي له دور مهم من حيث قيم الشخصية الموجودة أثناء عملية التعليم والتي من المتوقع أن تكون قادرة على تكوين مواقف جيدة وفقاً لقيم الشخصية مثل الانضباط والثقة بالنفس والاستقلال وتقدير الإنجازات معها يمكن أن تشكل أيضاً مفاهيم ذاتية إيجابية للطلاب من خلال فهم أنفسهم أولاً ، وتوقعاتهم الخاصة بهم، وتقييم أنفسهم لأن المفاهيم الذاتية الإيجابية ستشكل تفاعلات إيجابية في حياتهم.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل ملف تعريف تعليم شخصية الطالب في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ابن حجر باتو (2) تحليل استراتيجيات تعليم الشخصية في تكوين المفاهيم الذاتية الإيجابية الطلاب في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ابن حجر باتو (3) تحليل العوامل الداعمة والمثبطة لتعليم الشخصية في تكوين المفاهيم الذاتية الإيجابية لدى الطلاب في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ابن حجر باتو.

استخدمت الباحثة هذا البحث تصميم البحث النوعي بنوع البحث الوصفي الذي يهدف إلى وصف الظواهر وفقاً للواقع. وطريقة جمع البيانات من خلال: (1) المراقبة (2) المقابلة (3) الوثائقية (4) الاستبيانات. لتحليل البيانات، استخدمت الباحثة بالنموذج Miles و Huberman. الخطوات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق واستدلال البيانات.

نتائج هذا البحث هي: (1) قام ملف تعريف تعليم الشخصية بتنفيذ ثلاث خطوات في تنفيذه مثل التخطيط والتنفيذ والتقييم، (2) الإستراتيجيات المستخدمة في تكوين مفاهيم ذاتية إيجابية لطلاب الصف الخامس مثل الحفظ، وقراءة المطبوعات، وتقدير التعلم مثل الحديث الذاتي، وحب الذات، واقتباسات اليوم، والتحكم في النفس، والعقاب، والمكافأة، (3) العوامل الداعمة والمثبطة لتعليم الشخصية في تكوين مفهوم إيجابي للذات هي أن العوامل الداعمة تقع في عوامل البيئة الأسرية والمدرسة، في حين أن العوامل المثبطة هي عدم كفاية المرافق والبنية التحتية وظروف التعليم من خلال zoom الذي لا يستطيع جميع الطلاب الوصول إليه لعملية التعليم وخاصة في عوامل البرامج المدرسية التي لا يتم تنفيذها جيداً، (4) يتم تكوين المفاهيم الذاتية الإيجابية للطلاب في الصف الخامس باستخدام نظام التعود على المفاهيم الذاتية الإيجابية مع مؤشرات المعرفة والأمل والتقييم، ودائماً ما يجلب الطلاب في مواقف حب أنفسهم، ويؤمنون بأمالهم بمختلف الإيجابية تصورات من بيئتهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia telah memiliki sumber daya manusia yang memiliki potensi sangat besar, tetapi tidak semua sumber daya manusia memiliki karakter sesuai dalam nilai-nilai karakter tersebut, Agama, Budaya, Pancasila, dan Tujuan Pancasila. Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak awal kemerdekaan, pada masa orde baru, masa orde lama dan masa reformasi dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda dalam mengaplikasikannya. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.¹ Sedangkan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat dalam tindakan seseorang seperti dan tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab dan sebagainya.²

Adapun persoalan yang sering muncul dalam dunia pendidikan yang menyangkut mengenai karakter yang dimiliki peserta didik salah satunya yaitu,

¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Pustakasetia, 2013), 35

²Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991).

kurang percaya diri, kedisiplinan, bolos, berbohong dan lain-lain. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran pelajar, kasus-kasus narkoba, pembunuhan, hingga kasus korupsi yang merajalela, dari tingkat elite hingga ke level yang paling bawah sekalipun.³ Berbagai usaha telah ditempuh untuk menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik dalam melanjutkan hidup dengan sebaiknya, salah satunya pendidikan karakter yang sudah diterapkan diberbagai lembaga sekolah saat ini. Hal ini yang menjadi salah satu dasar untuk membiasakan dan membentuk tingkah laku yang baik dalam dirinya melalui pendidikan karakter ini, dan ini merupakan salah satu alternatif di lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan tersebut.

Adapun QS Al-Mai'dah 15-16⁴ menjelaskan mengenai Al-Quran sebagai dasar utama dalam tataran tingkah laku yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-Quran memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan pada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

يَأْهَلُ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Terjemahnya : *Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi*

³Anggi fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an dan Hadist, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No.2. Juli 2018

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014),

kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Imam Hakim meriwayatkan di dalam kitab *Mustadrak-nyu* melalui hadis Al-Husain ibnu Waqid, dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. yang mengatakan bahwa barang siapa yang ingkar terhadap hukum rajam, sesungguhnya ia telah ingkar kepada Al-Qur'an tanpa terasa olehnya. Firman Allah Swt.: *Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kalian Rasul Kami, menjelaskan kepada kalian banyak dari isi Al-Kitab yang kalian sembunyikan.* (Al-Maidah: 15) Hukum rajam termasuk salah satu yang mereka sembunyikan. Kemudian Imam Hakim mengatakan bahwa sanad *asar* ini *sahih*, tetapi keduanya (Imam Bukhari dan Imam Muslim) tidak mengetengahkannya. Kemudian Allah Swt. memberitahukan perihal Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi-Nya. Untuk itu Allah Swt. berfirman: *Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan,* (Al-Maidah: 15-16) Yaitu jalan-jalan keselamatan dan kesejahteraan serta jalan-jalan yang lurus. *dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.* (Al-Maidah: 16). Maksudnya, menyelamatkan mereka dari kebinasaan dan menjelaskan kepada mereka jalan yang paling terang, sehingga

mereka terhindar dari hal-hal yang dilarang dan dapat meraih urusan-urusan yang disukai mereka, melenyapkan dari mereka kesesalan, dan menunjuki mereka kepada keadaan yang paling baik buat mereka.⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk yang sebaik-baiknya petunjuk untuk dijadikan landasan dalam menjalankan tugas sebagai manusia yang baik untuk keselamatan di dunia dan di akhirat menjalankan perintahnya dan menjauhi laragannya.

Setiap lembaga sekolah memiliki tujuan dalam pengembangan karkater peserta didik, salah satu tujuan pendidikan yaitu dalam. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Undang-Undang tersebut menerangkan bahwa tolak ukur dari sebuah pembangunan suatu bangsa terletak pada proses pendidikannya. Proses pendidikan yang dianggap paling berpengaruh yaitu pada jenjang sekolah. Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan aspek-aspek pendidikan salah satunya pengembangan pendidikan karakter untuk membentuk karakter manusia khususnya generasi muda. Menurut Yeni asmara bahwa pembinaan karakter manusia selaku

⁵<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-maidah-ayat-15-16.html> diakses 6 Mei 2021

⁶Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), 3.

generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.⁷

Pendidikan ini akan menjadikan sebuah alternatif untuk membangun generasi baru yang lebih baik, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat mengurangi penyebab berbagai masalah karakter. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi dengan karakter yang dibentuk dari awal akan menunjukkan dampak untuk kehidupan selanjutnya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian membentuk karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).⁸

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan

⁷Yeni Asmara, Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran sejarah di Era Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 217

⁸Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2, (April 2015). 91

dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)⁹

Anak adalah penerus bangsa dan negara, olehnya itu mereka perlu mengembangkan tiap potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang tangguh, dengan keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain yang bermanfaat dengan penuh percaya diri.¹⁰ Sehingga konsep diri yang akan terbentuk melalui pendidikan karakter yang sudah ada baik dalam proses pembelajaran dan yang disediakan melalui program-program sekolah diharapkan mampu membiasakan siswa dan memiliki konsep diri yang diharapkan seperti cara pandang dirinya terhadap dirinya sendiri, kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami dan kondisi fisik yang ada pada dirinya sehingga siswa mampu mengenali dirinya sendiri melalui pendidikan karakter yang ada di sekolahnya.

Pendidikan karakter memegang peran penting untuk masa depan anak bangsa di Indonesia, sehingga pentingnya pendidikan karakter diharapkan mampu membawa siswa kekejayaan yang lebih baik atau berperilaku baik di masa akan

⁹Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010), 9.

¹⁰Sofyan Wilis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

datang, sebaliknya ketika siswa tidak memiliki perilaku yang baik tidak mengenali dirinya sendiri maka akan membawa kepada kehancuran. Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Ar-Ruum 30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*¹¹

Jadi, dalil tersebut menjadi ayat inspirasi untuk para pendidik agar senantiasa memperhatikan pendidikan yang ada disekolah dalam hal pendidikan karakter yang harus banyak memiliki perhatian khusus membiasakan ke hal-hal yang baik melahirkan perilaku yang baik, disiplin, mandiri, percaya diri, menghargai prestasi dll, sehingga dengan pendidikan karakter di sekolah konsep diri yang ada pada diri siswa bisa terbentuk dan mampu mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq alkarimah*.¹² Menurut Bung Karno dalam jurnal Eka yulia sapitri ini menunjukkan

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 408.

¹²Muhammad Arfin, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Manuruki Makassar, Tesis. 2

pentingnya pendidikan dan pembangunan karakter demi tegak dan kokohnya jati diri bangsa agar mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.¹³

Pendidikan karakter memiliki delapan belas nilai-nilai yang dikembangkan diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut kedalam dirinya sehingga menjadi membentuk konsep dalam diri yang mengacuh pada aspek fisik maupun psikologi siswa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dari segi komponennya, pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.¹⁴

Menilik dari beberapa fakta bahwa siswa yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan butuh berbagai dorongan baik internal maupun eksternal. Hal inilah yang tengah diupayakan menteri pendidikan dengan membuat kebijakan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan disemua jenjang

¹³Eka Yulia Sapitri, Pentingnya Pendidikan Karakter, Jurnal Universitas Negeri Padang.

¹⁴Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (New York, Taronto, Landon, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), h.74

pendidikan. Masalah yang terjadi dalam diri siswa terkadang siswa cenderung kurang percaya diri terhadap tindakan yang ingin dilakukan, kurang bisa mengontrol emosi dan masih banyak lagi tingkah laku siswa yang mesti diperhatikan oleh seorang guru maupun sekolah tersebut maka dari itu penting dalam sebuah pendidikan di sekolah sebagai bentuk pengamplikian dalam pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk konsep diri positif siswa sejak awal sehingga siswa dapat bertahan hidup dikehidupan yang dijalaninya. Sehingga konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Ketika konsep diri terbentuk dengan baik maka siswa cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, jika positif maka hasilnya pun akan positif.

Konsep diri adalah semua persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman interaksi dengan orang lain.¹⁵ Konsep diri merupakan hal sangat penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998). Seperti dikemukakan oleh (Burns, 1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya mengharagi dirinya sendiri sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.¹⁶ Selain itu seseorang

¹⁵Nirmalawati, Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana, Jurnal SMARtek, Vol.9 No 1, Februari 2011.62

¹⁶Harina N, Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8. No.1(April 2013). 621

yang memiliki konsep diri positif, tentu akan memiliki perasaan positif dalam dirinya.¹⁷

Dalam islam Allah SWT mengajarkan untuk selalu berpandangan positif terhadap diri sendiri dan harus memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa manusia memiliki derajat yang tinggi di mata Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Al-Imran 139. ¹⁸Dalam Firman Allah SWT :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^{١٣٩}

Terjemahnya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia sangat tinggi derajatnya dibanding makhluk-makhluk lain maka dari itu tidak pantas manusia memandang dirinya rendah atau negatif terhadap sesuatu. Dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman).

Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang terhadap dirinya baik fisik, sosial, emotional aspiratif, prestasi yang mereka capai maupun psikologisnya.¹⁹ Menurut Wiliam H. Fitts, seperti yang

¹⁷Dahlia Haruna, Usaha Meningkatkan Konsep Diri yang Positif Siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 2 Pinrang Melalui Konseling *Peer Group*, *al - i l t i z a m* , Vol.2, No.1, Juni 2017. 13

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 67.

¹⁹Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), Cet. Ke. 2. 13

dikutip oleh Agustine, Konsep diri ini merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya yang terbentuk karena adanya interaksi lingkungannya baik melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh.²⁰ Menurut teori tentang konsep diri terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, yaitu: peran orang tua, peran faktor sosial, dan peran faktor belajar. Dari ketiga faktor tersebut faktor peran orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan konsep diri pada anak. Sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri anak, sedangkan ejekan, cemoohan, dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.²¹

Secara psikologi, anak sangatlah membutuhkan bimbingan orang tua atau orang dewasa dalam membantu mereka mengetahui apa sebenarnya dan bagaimana memahami dirinya sendiri inilah disebut konsep diri memahami dirinya dengan baik, membedakan yang baik dan buruk yang akan mengancam dirinya sendiri dikemudian hari, sehingga orang tua yang menjadi tempat madrasah pertama untuk anaknya harus mampu memahami kondisi yang dimiliki anaknya, salah satunya interaksi yang dilakukan anak menentukan pembentukan konsep diri yang dimiliki.

Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan

²⁰Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).138

²¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga 2012

permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter dan konsep diri positif pada dirinya.²² Hal inilah yang sementara dilakukan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran agar mampu menghasilkan anak yang memiliki nilai-nilai yang baik tentu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan karakter sangat menentukan pembentukan konsep diri positif yang dimiliki peserta didik yang dimana pembentukan tidak terlepas dari bagaimana respon orang lain terhadapnya ketika dikelilinginya memiliki respon positif maka penerimaan tersebut akan mendapatkan respon positif, seperti yang dikemukakan Novilita dan suharanan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap individu akan memperoleh tanggapan yang akan menjadi cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif tentu akan membentuk penerimaan yang positif.²³ sehingga hal inilah yang menentukan bagaimana konsep diri peserta didik bisa terbentuk melalui pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dalam proses pembelajaran selama di sekolah dan berbagai pembiasaan-pembiasaan yang diberikan di sekolah mampu mengatasi konsep diri positif siswa yang memiliki kecenderungan yang ke arah negatif.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar adalah sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran selain itu sekolah tersebut memiliki program-program setiap perpekan dalam memberikan

²²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011),144.

²³Novilita dan Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8 No 1 April 2013. 626

arahan mengenai karakter yang harus dipahami siswa yang disebut dengan program bina karakter, selain itu sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar menyediakan jurnal pengamatan mengenai penilaian sikap peserta didik, hal ini dapat dilihat bagaimana karakter yang dimiliki siswa di sekolah tersebut tentu ini sangat menarik.

Jadi, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Ibnu Hajar kota Batu bahwa ditemukan beberapa anak yang merasa minder ketika temanya lebih unggul dibanding dirinya, merasa tidak mampu melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan lebih banyak mengeluh. Kurang mampu mengatur emosi yang dimiliki sehingga ketakutan yang ada pada dirinya muncul, seperti takut, cemas dan perasaan gelisah selain itu suka membanding-bandingkan terhadap teman yang lain, berdasarkan hal ini didapatkan sumber mengenai jurnal pengamatan sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) siswa kelas V yang telah dipilih sebagai sumber penelitian ini sejak kelas III tahun 2019/2020 ditemukan bahwa siswa belum cukup baik dalam pembentukan konsep diri positifnya hal ini tergambar pada dokumen jurnal siswa bahwa siswa, belum percaya diri saat diminta tampil, siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah dan sulit untuk dikontrol selain itu siswa lebih banyak bermain saat pembelajaran berlangsung maka dari itu dibutuhkan tindak lanjut seperti pembinaan terhadap siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa dari apa yang terjadi bahwa peserta didik kurang memahami dirinya, belum mengetahui apa harapan dalam dirinya dan penilaian terhadap dirinya ketika pembentukan konsep diri ini baik dan positif maka hasilnya positif. Hal inilah menjadi langkah utama sekolah

untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V agar siswa mampu memahami dirinya.

Lembaga sekolah diharapkan mampu membentuk konsep diri yang semakin hari peserta didik belum menyadari pentingnya konsep diri dan rendahnya pemahaman tentang konsep diri positif, maka dari itu ketika konsep diri semakin rendah maka masalah perilaku akan muncul dan tentu akan memengaruhi segala proses pembelajaran dan masalah yang ditemui. rendahnya konsep diri tentu akan memengaruhi kualitas diri peserta didik, sehingga untuk menghasilkan konsep diri yang positif dibutuhkan pemahaman karakter yang baik dengan pengaplikasian pendidikan karakter yang ada di lembaga sekolah terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan membekali siswa dengan pendidikan karakter dengan memahami pentingnya pendidikan karakter tentunya peserta didik akan memiliki konsep diri yang positif dan membentuk konsep diri yang ada pada dirinya.

Sehingga pendidikan karakter yang menjadi landasan membentuk konsep diri dalam peserta didik tentu diharapkan mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik, dalam hal ini konsep diri positif sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena konsep diri positif yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan diri yang berkualitas. Konsep diri ini juga dapat mempengaruhi pola-pola tindakan peserta didik. Berdasarkan konsep diri peserta didik yang positif cenderung akan mudah menguasai tindakan peserta didik yang negatif dan dapat merubah stimuli negatif menjadi positif. Akan tetapi jika peserta didik mempunyai konsep diri negatif maka individu cenderung terbelenggu dan

stimuli negatif yang berakibat sulitnya beranjak pada keadaan stagnan.²⁴ Siswa yang memiliki konsep diri positif mampu menentukan masa depan yang lebih baik

Berdasarkan penjabaran di atas untuk memahami lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ***“Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu ?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu ?
4. Bagaimana pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

²⁴Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung:Rmadja Karya.1986), 126

2. Menganalisis strategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu
4. Menganalisis pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa
- b. Penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam memperbaiki implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan memperhatikan konsep diri positif siswa.
- c. Sebagai dasar referensi dan memperkaya khasana ilmu tentang pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan juga pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa.
- b. Bagi sekolah, melalui hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan kontribusi juga saran dalam program yang akan dilaksanakan terkait pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa

- c. Bagi Pembaca, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi-informasi penting pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, maka penelitian ini ingin menguraikan beberapa persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian yang sebelumnya adalah :

1. Mubarak, 2012. Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konsep diri dan keterampilan sosial terhadap pembentukan karakter daya juang siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah 60 siswa dan siswi pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan konsep diri dan keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren. Konsep diri dan keterampilan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 29.6 % terhadap daya juang. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan daya juang, namun tidak terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren.

2. Ria Suwargarini dkk, 2014. *Gambaran Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob*. Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui gambaran psikologis: konsep diri anak usia sekolah dasar di wilayah banjir rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengambil sampel dari populasi tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar di Kelurahan Bandarharjo mempunyai konsep diri yang buruk yaitu citra diri, harga diri dan peran diri. Sedangkan konsep diri yang mempunyai nilai baik yaitu ideal diri dan identitas diri. Hasil penelitian menghasilkan bahwa anak usia sekolah dasar di Kelurahan Bandarharjo mempunyai citra diri buruk 53,4 %, harga diri buruk 56,8%, ideal diri baik 96,6 %, peran diri buruk 52,3 %, identitas diri baik 53,4 %.
3. Alifah Nabilah Masturah, 2017. *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau dari Prespektif Budaya*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep diri mahasiswa berdasarkan latar belakang budaya yang dimilikinya. Hasil menunjukkan bahwa subjek menggambarkan diri mereka kedalam 4 kelompok, yaitu: menurut diri sendiri, ayah, ibu, dan teman. Setiap kelompok menggambarkan diri interdependen dan diri independen. Ayah, ibu dan teman cenderung menilai konsep diri subjek dalam kategori interdependen. Sedangkan subjek menilai konsep dirinya cenderung pada kategori independen. Hasil lainnya menunjukkan keempat kelompok

penilaian konsep diri saling terkait. Akan tetapi, variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia, suku, dan asal kepulauan tidak memiliki keterkaitan dengan konsep diri, kecuali penilaian konsep diri menurut ibu dan demografi suku yang memiliki keterkaitan yang lemah.

4. Nuzulur Rohmah, 2017. Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di MA Hasan Jufri Singkapura Gresik). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Dari hasil penelitian maka ditemukan hasil (1) Nilai-nilai yang ditumbuhkan pada peserta didik di MA Hasan Jufri yaitu nilai-nilai karakter dari pemerintah dengan mengutamakan aspek religiusnya dan akhlakul karimahnya. (2) Cara mengimplemtasikan pendidikan dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut pada peserta didik yaitu dengan: (a) Sosialisasi baik dari pihak yayasan, kepala sekolah dan para guru; (b) Keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan pemberian penghargaan bagi guru dan siswa teladan; (3) Pembiasaan yang dijadikan kegiatan sekolah, seperti sholat dhuha dan pembacaan wurdullathif berjamaah, sholat dhuhur dan hataman Al-Qur'an berjamaah, dan kegiatan TURBA (turun ke bawah).
5. Binti Maunah, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil *indept interview* dengan *key informant*: kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan siswa. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: *data reduction*, *data display*, dan

conclusion/verification). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habituation*, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Mubarak, 2012.	Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren	Membahas mengenai konsep diri pada penilaian diri positif	Pada peran konsep diri dan Pembentukan karakter daya juang. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan tehnik <i>simple random sampling</i>	Penelitian dengan judul Implementasi pendidikan Karakter dalam membentuk konsep diri siswa di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu dengan Tujuan : menganalisis profil dan strategi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat
2.	Ria Suwargarini dkk, 2014.	Gambaran Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob.	Membahas mengenai konsep diri pada hal citra diri, harga diri dan peran diri	Penelitian ini mefokuskan masalah yang terjadi akibat banjir rob dan lebih menekankan pada gambaran psikologi yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey.	
3.	Alifah Nabilah	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa	Membahas mengenai konsep diri.	Menggunakan acuan pada nilai budaya	

	Masturah, 2017.	Ditinjau dari Prespektif Budaya		untuk menggambarkan diri atau konsep diri yang dimiliki mahasiswa. Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif	pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa serta proses pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.
4.	Nuzulur Rohmah, 2017.	Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di MA Hasan Jufri Singapura Gresik)	Penumbuhan pendidikan karakter di sekolah penting untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa	Menggunakan studi kasus dalam penelitian dan menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter dengan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter.	
5.	Binti Maunah, 2015.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa	Memahami implementasi pendidikan karakter.	Terletak pada objek yang ingin diteliti tentang membentuk kepribadian holistik siswa dan penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda.	

Berdasarkan pada table diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya. Pada Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sehingga dapat memberikan profil mengenai pendidikan karakter di sekolah tersebut, strategi pendidikan karakter, faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter dan proses dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar kota Batu.

F. Defenisi Istilah

Defenisi operasional yang dimaksud adalah pola piker yang menunjukkan hubungan variabel dan yang akan diteliti, rumusan masalah, teori yang digunakan untuk merumuskannya.²⁵ Adapun beberapa istilah yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah :

a. Implementasi

Implementasi secara umum merupakan pelaksanaan, penerapan atau tindakan yang telah disusun secara cermat dan rinci yang menjadi aktualisasi dan perwujudan dalam pendidikan karakter dan konsep diri.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengembangkan kepribadian membentuk budi pekerti dan tingkah laku yang baik, percaya diri, disiplin, dan sebagainya.²⁶ Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dalam hal ini percaya diri, disiplin, mandiri dan menghargai prestasi.

c. Konsep Diri Positif

Konsep diri adalah gambaran diri seseorang terhadap dirinya sendiri terhadap sikap, tubuhnya secara sadar terhadap persepsi terhadap ukuran dan persepsi tubuhnya sendiri, memhami dirinya sendiri. Selain itu konsep diri itu merupakan perilaku terhadap standar dirinya sendiri seperti cita-cita

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

²⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 23

yang ingin dicapai. Selain itu konsep diri juga merupakan penghargaan terhadap diri sendiri baik dari diri sendiri maupun orang lain. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain, selain itu konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter atau disebut juga dengan *character education*. Karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu "to mark" atau menandai dan memfokuskan tatacara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak." Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*).²⁷

Dalam kamus bahasa Indonesia Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.²⁸

²⁷Hamdani H, dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung:Pustakasetia, 2013), 30

²⁸ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.), 682

Lickona dalam elkind dan sweet (2004) yang dikemukakan dalam junal Ajar dirgantoro bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk membantu orang untuk memahami, dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat dan bangsa.²⁹

Jadi, pendidikan karakter juga merupakan salah satu bentuk ilmu dalam memperbaiki karakter yang dimiliki siswa atau membimbing siswa ke dalam nilai-nilai karakter yang baik. Upaya kemendiknas dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah sangat besar dengan berbagai cara agar siswa memiliki karakter yang baik untuk hidupnya sendiri.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁰

²⁹Ajar Dirgantoro, Peran Pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, Vol 2, No,1 (April 2016). 3

³⁰Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), 3.

Undang-Undang tersebut menerangkan bahwa tolak ukur dari sebuah pembangunan suatu bangsa terletak pada proses pendidikannya. Proses pendidikan yang dianggap paling berpengaruh yaitu pada jenjang sekolah. Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan aspek-aspek pendidikan salah satunya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk menjadikan fondasi kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai pasal tersebut dalam mengembangkan karakter dibutuhkan berbagai upaya tentu hal ini lembaga sekolah harus memperbaiki sistem atau berbagai program-program sekolah menghadapi pentingnya pengembangan karakter peserta didik.

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut bahwa bahwa karakter individu akan terbentuk apabila dilakukan berbagai macam latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu proses, contoh teladan, pembiasaan pada lingkungan peserta didik baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Adapun konsep dalam mengembangkan karakter tersebut bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional.³¹ Adapun Konsep dasar pendidikan karakter tertuang

³¹Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan 2010.

dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015.

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:³²

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/ atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- e. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Adapun Implementasi pendidikan karakter yang harus dimiliki sekolah yaitu memaksimalkan pengajaran karakter di sekolah, semua pemangku kepentingan harus terlibat, termasuk para guru sendiri, yaitu : unit kurikulum, proses pengajaran dan evaluasi serta berbagai peralatan yang dibutuhkan, kualitas hubungan, penanganan dan manajemen unit pengajaran, manajemen sekolah, pemrograman kegiatan termasuk ko-kurikulum kegiatan, pemberdayaan untuk menyediakan infrastruktur yang

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Jakarta: Permendikbud.

diperlukan, pendanaan dan arus kas, dan etos kerja semua orang di sekolah lingkungan yang bertanggung jawab harus terkoordinasi dan aktif memainkannya peran sesuai dengan fungsinya masing-masing.³³

Minish dkk menjelaskan bahwa di sekolah dalam implementasi pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen termasuk komponen pendidikan itu sendiri yakni, kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana dan pra sarana, serta kualitas dan etos kerja seluruh warga sekolah.³⁴

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai, pada dunia pendidikan tentu hal ini sangat penting dalam keberhasilan pada proses pembelajaran, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan konsep atau gambaran. Sedangkan menurut al- Syaibani, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu hidup.³⁵ Dari pendapat tersebut bisa dipahami

³³Abu Bakar, & Anwar. Learning materials in character education (The Analysis of the Sociology Teaching at the Senior Hight School Banda Aceh, Indonesia. *jurnal ilmiah peuradeun (International Multidisciplinary Journal)*, 3(3), 405–4016 (2015).

³⁴Minsih, Diah, R., & Honest. Implementation Of Character Education Through The Values Exemplary Teachers, Students And Parents In Efforts To Strengthening Primary Students Character. *Jurnal Jpsd : Prodi PgsdUad*, 1(2) (2014).

³⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 114.

bahwa sebuah tujuan pendidikan merupakan hasil dari proses akhir dari pembelajaran atau pendidikan.

Hamdani mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menyatukan ke tiga ranah dalam pendidikan tersebut, dalam Islam, ketiga unsur ini disebut sebagai akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa Tauhid disebut dengan iman, islam, dan ihsan. Ketiga unsur ini harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangung berlandaskan keimanan, keimanan dan keikhlasan.³⁶

Tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Dengan demikian bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki karakter dan pribadi yang baik.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) Meningkatkan

³⁶Hamdani H, dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung:Pustakasetia, 2013), 38

peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁷ Sedangkan menurut Hamdani dan Beni Ahmad tujuan pendidikan karakter yaitu :³⁸

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab,
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
3. Membina kepekaan sosial anak didik;
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
5. Membentuk kecerdasan emosional
6. Membentuk anak didik yang berakhlak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Jadi, tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yakni sebagai berikut :³⁹

- a. Bekerjasama dengan orangtua murid (co-parenting). Hal ini karena orang tua murid menjadi partner dalam membentuk karakter anak.

³⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 30

³⁸Hamdani H, dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung:Pustakasetia, 2013), 39

³⁹Hamdani H, dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, 40.

Orangtua merencanakan pola-pola pembentukan karakter bagi anak.

- b. Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
- c. Masyarakat menjadikan kehidupannya beriwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Secara umum istilah strategi sering dimaknai, sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan (Saeful Bahri, 2002:5). Menurut sanjaya bahwa istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam dunia pendidikan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi yang dimaksud adalah pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan dalam hal ini pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau digariskan.

Adapun pandangan David mengenai strategi dalam pendidikan mengenai strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. menurut David ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu : *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

pemanfaatan sumberdaya dalam proses pembelajaran. Hal ini disebut juga *planning* atau disebut juga dengan penyusunan rencana. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu. artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan akan memberikan pengaruh terhadap semua elemen atau komponen pembelajaran, hal ini disebabkan tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Adapun prinsip-prinsip strategi dalam implementasi pendidikan karakter menurut Killen dalam buku Heri Gunawan yaitu : a) prinsip yang berorientasi pada tujuan, b) prinsip yang berorientasi pada individualitas, c) prinsip yang berorientasi pada integritas, d) prinsip interaktif, e) proses inspiratif, f) berpijak pada prinsip menyenangkan, g) prinsip menantang, h) motivasi . Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki berbagai cara atau strategi yang sesuai dengan keadaan yang dianggap keadaan yang dianggap cocok.⁴⁰

Dalam membangun karakter anak harus mengambil pendekatan nilai yang komprehensif dan merangkul semua pendidikan dalam hal ini strategi yang digunakan yaitu melalui pendekatan komprehensif yang mencakup 12 strategi seluruh sekolah yang bertujuan untuk menjadikan rasa hormat dan tanggung jawab sebagai nilai-nilai yang hidup dalam karakter anak.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. 186-188

Adapun yang harus dilakukan guru melalui strategi pendekatan komprehensif yaitu :⁴¹

1. Bertindak sebagai pengasuh, model, dan mentor , memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, memberi contoh yang baik, mendukung perilaku prososial, dan mengoreksi yang menyakitkan tindakan.
2. Ciptakan komunitas moral di kelas , membantu siswa mengenal satu sama lain-lain, menghormati dan peduli satu sama lain, dan merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
3. Melatih disiplin moral , menggunakan penciptaan dan penegakan aturan sebagai kesempatan untuk mengembangkan penalaran moral, pengendalian diri, dan rasa hormat yang digeneralisasikan untuk yang lain.
4. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis , melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan. membuat dan berbagi tanggung jawab untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik dan untuk belajar.
5. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum , menggunakan mata pelajaran akademik sebagai wahana untuk mengkaji masalah etika. (Ini secara bersamaan merupakan strategi sekolah ketika kurikulum

⁴¹Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (New York, Taronto, Landon, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991). 93-95

membahas masalah lintas kelas seperti seks, narkoba, dan alkohol pendidikan.)

6. Gunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajari anak-anak disposisi dan keterampilan membantu satu sama lain dan bekerja sama.
7. Mengembangkan “hati nurani kerajinan” dengan membina akademik siswa tanggung jawab dan perhatian mereka terhadap nilai belajar dan bekerja.
8. Mendorong refleksi moral melalui membaca, menulis, diskusi, pengambilan keputusan membuat latihan, dan debat.
9. Mengajarkan resolusi konflik agar siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan tanpa kekerasan. Pendekatan yang komprehensif meminta sekolah untuk:
 10. Menumbuhkan kepedulian di luar kelas , menggunakan panutan yang menginspirasi dan kesempatan bagi sekolah dan pengabdian masyarakat untuk membantu siswa belajar peduli dengan memberikan perawatan.
 11. Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah , mengembangkan sekolah secara total lingkungan (melalui kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah, rasa komunitas sekolah, pemerintahan siswa yang demokratis, moral komunitas di antara orang dewasa, dan waktu untuk mengatasi masalah moral) yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas.

12. Merekrut orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan nilai, mendukung orang tua sebagai guru moral pertama anak; mendorong orang tua untuk mendukung sekolah dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai yang baik; dan mencari bantuan dari komunitas (misalnya, gereja, bisnis, dan media) dalam memperkuat nilai-nilai sekolah mencoba untuk mengajar.

Sekolah mau tidak mau mengajarkan nilai baik atau buruk dalam segala hal yang mereka lakukan. Setiap interaksi, baik bagian dari kurikulum akademik atau kurikulum manusia aturan, peran, dan hubungan, berpotensi mempengaruhi nilai dan karakter anak dalam hal ini baik dan buruknya.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan, yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, ikut mematangkan

kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima.⁴²

Adapun strategi implementasi pendidikan karakter dalam satuan pendidikan menurut Heri Gunawan bahwa strategi ini merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatakan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil)⁴³

Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Sehingga adapun tiga komponen yang dibutuhkan dalam karakter yang baik yaitu : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Dengan hal

⁴²Agus Zainul Fitri, Z. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012. 45

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 193

ini peserta didik harus terlibat dengan sistem pendidikan seperti, memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai nilai kebajikan (moral)

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan yaitu :⁴⁴

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengemabnagan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, seginhha peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sehingga melalup pembe;ajaran kontestual pserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pad tatataran afektif (olah hati, rasa dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 195-198

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi yaitu : a) pembelajaran berbasis masalah, b) pembelajaran kooperatif, c) pembelajaran berbasis proyek, d) pembelajaran pelayanan, dari e) pembelajaran berbasis kerja.

2. Pengembangan Budaya sekolah dan pusat kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu :

- a. *Kegiatan rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya, kegiatan upacara hari senin, upacara besar kengaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shlaat berjamaah, berbasis ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman
- b. *Kegiatan spontan*, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- c. *Keteladanan*, merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan tindakan yang baik sehingga yang diharapkan menjadi

panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.

- d. Pengondisian atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

3. Kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstarakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat dan pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

4. Kegiatan keseharian di rumah dan di Masyarakat

Pendidikan karkater sangat membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat karena rumah merupakan pendidikan pertama dan utama tempat kegiatan dan keseharian siswa. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan tentu dalam kegatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan anatara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Strategi implementasi pendidikan karakter dalam buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010) bahwa ada lima yang harus dilakukan yaitu : a) melalui sosialisasi, b) melalui pemberdayaan, c) melalui pembudayaan, d) melalui kerjasama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa implementasi pendidikan karakter perlu peran dan dukungan dari beberapa pihak, keluarga atau orang tua dan sekolah merupakan pihak yang paling berperan dalam implementasi pendidikan karakter. Sehingga implementasi pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya berfokus pada bagaimana proses pembelajaran yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang menanamkan nilai karakter.

4. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan

Pendidikan karakter merupakan landasan seorang guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki baik dalam kepribadian yang perlu banyak dibenahi, pendidikan karakter juga mengajarkan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang

positif dengan pendidikan karakter ini akan memperkuat pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai aspek. Membahas mengenai pendidikan karakter maka perlu diketahui mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

Teni Listiani mengutip pendapat Sumantri (1993:3) bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.⁴⁵

Pendapat Djahiri (1978:107) yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Richard eyre and Linda (1995) menyebutkan bahwa nilai yang benar diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan karakter bukan hanya mentrasferkan ilmu akan tetapi lebih kepada pengembangan dan penanaman dala diri peserta didik mengenai kepribadian yang baik dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter akan dengan mudah

⁴⁵Teni listiani dkk, Tingkat Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Spritual Pegawai Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Bandung. *Jurnal Ilmu Admistrasi*, Vol 14 , No. 2 (Desember 2007).

⁴⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 31

memperkuat atau memperkokoh pondasi peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik atau disebut juga dengan insan kamil. Tumbuh dan berkembangnya pendidikan karakter yang akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Adapun tahapan karakter yang dikembangkan seperti tahap pengetahuan (*Knowing*), Pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya berdasarkan pengetahuan saja jika tidak dibarengi dengan tindakan yang baik dan belum tentu menjadi baik jika tidak dibiasakan melakukan kebaikan.

Adapun tiga komponen karakter yang baik yaitu : *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Komponen yang termasuk dalam *moral knowing* yang merupakan ranah kognitif seperti kesadaran moral (*moral awarness*), pengetahuan tentang nilai nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Sedangkan *moral fealing* merupakan aspek mengenai perasaan yang harus dimiliki peserta didik seperti :

kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen lainnya dan untuk melihat apa yang menjadi tindakan yang baik untuk peserta didik yaitu : kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen komponen dalam pendidikan karakter yang dalam suatu sistem pendidikan dilakukan dengan cara bertahap dan saling berhubungan dengan yang lainnya.

Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab.⁴⁸

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari

⁴⁷Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), h.77

⁴⁸ Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2009,9-10.

budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam: (1) Olah hati (*spritual and emotional development*), (2) Olah pikir (*intellectual development*), (3) Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait.⁴⁹

Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara singkat kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agamanya.

⁴⁹Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),25

2.	Nilai Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Menerapkan perilaku yang didasarkan oleh upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME.
	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya Diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa Wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan dan logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

		meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta Ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan dalam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Sumber: Heri Gunawan(2017: 34) Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi

Lembaga pendidikan di setiap sekolah tentu memiliki penilaian tersendiri untuk menyesuaikan proses pembelajaran dan pendidikan di setiap materi yang diajarkan sehingga semua nilai karakter yang termasuk di atas dapat ditambahkan ataupun dikurangi sesuai dengan materi yang diajarkan, karena setiap misi dan visi sebuah lembaga pendidikan pasti berbeda. Nilai-nilai yang termasuk di atas yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan pendidikan karakter diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan karakter yang berada di lembaga sekolah. Tentu sekolah harus memiliki prioritas dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budiansyah seperti yang dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), maksudnya bahwa proses pengembangan nilai karakter merupakan proses panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- b. Pendidikan karakter harus terintegrasi melalui pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan artinya pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.
- c. Sejatinya nilai karakter diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Guru harus menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan karakter harus memiliki pembinaan yang lebih untuk membentuk atau mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik yang diketahui bahwa peserta didik lahir secara suci, maka peserta didik harus dibimbing ke jalan yang benar dan membentuk pribadi yang baik sejak lahir tentu berbagai lingkungan harus membiasakan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya melihat bahwa Peserta didik memiliki pemikiran yang masih labil akan mudah terpengaruh dengan lingkungan atau keadaan di sekitar sehingga apa yang dia lihat dan didengar maka itu juga yang terbentuk secara pelan-pelan pada memori peserta didik, maka dari itu pengimplementasian pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk konsep diri positif dalam diri peserta didik.

⁵⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 36

Pengimplementasian pendidikan karakter akan memudahkan dan membekali peserta didik dengan berbagai proses pembelajaran mulai dari pengetahuan, pemahaman, keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam diri peserta didik. Sehingga hal ini dipertegas dalam Q.S. Lukman Ayat 17-18 di bawah ini :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ

Terjemahnya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Lukman Ayat 17-18)⁵¹*

Dari ayat di atas dapat diketahui dalam proses pembelajaran dalam mengimplementasikan sebuah pendidikan karakter tentu harus ada pembiasaan untuk menjadi pribadi yang baik bukan menjadi pribadi yang buruk dengan landasan ayat di atas yatinim adalah mengemukakan bahwa

⁵¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 412.

sumber dari pembelajaran karakter atau Akhlak yaitu Al-Quran dan Hadist.⁵²

Sementara itu Anggi Fitri mengutip pendapat Ulil Amri bahwa Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan semua komponen (stakeholders) yang terkait, seperti : 1) isi krikulum, 2) proses pembelajaran dan penilaian, 3) kualitas hubungan, 4) Pengelolaan mata pelajaran, 5) pengelolaan sekolah, 6) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 7) pemberdayaan saran dan prasarana, 8) pembiayaan, 9) etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua komponen yang terlibat diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik dari segala bidang yang terkait, dengan melibatkan sebuah komponen-komponen di lembaga sekolah tentu pengharapan seorang guru, orang tua dan masyarakat peserta didik dapat bertahan dengan kondisi apapun ketika memiliki pendidikan karakter yang positif.

6. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peran yang begitu penting untuk kelangsungan hidup peserta didik, pendidikan karakter diketahui mampu memberikan dampak yang besar untuk diri peserta didik, mulai dari

⁵² Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. I No. 2. (Juli 2018).

⁵³ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. I No. 2. (Juli 2018).

mengenali dirinya sendiri, membentuk sifat yang baik, terutama dari segi nilai, moral dan etika.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Amran dkk, bahwa salah satu fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku dan berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.⁵⁴ Sehingga sangat ureng peran pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yang akan mengarahkan siswa menjadi insan kamil.

Lickona (1992) yang dikemukakan dalam jurnal Ajar dirgantoro bahwa pentingnya pendidikan karakter diantaranya : (1) Generasi muda sering melukai satu sama lain karena lemahnya kesadaran dalam dirinya mengenai nilai-nilai moral, (2) Fungsi peradaban bahwa memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda., (3) Pentingnya peran sekolah untuk memberikan nilai-nilai moral dalam pengajaran pendidikan karakter yang sedikit diperoleh dari orangtua, masyarakat atau lembaga keagamaan,(4) Adanya nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggung jawab, (5) harus memiliki pendidikan moral yang sangat dibutuhkan demokrasi yang menjadi kebutuhan khusus yang merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu pendidikan yang bebas nilai. Sekolah

⁵⁴Muhammad Amran, dkk. Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Abstrak.: Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remecy*, Makassar, 21 April 2018.

mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen yang diharapkan pada pendidikan karakter sangat penting manakala seseorang ingin menjadi guru yang baik, dan (8) pendidikan karakter yang efektif akan memberikan dampak sekolah yang baik, beradab, peduli pada masyarakat dan akan mengacu pada kualitas akademik yang lebih baik.⁵⁵

Jadi berdasarkan pentingnya pendidikan karakter diharapkan sedini mungkin ditanamkan karakter agar mampu menjadikan peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter untuk mengantisipasi adanya persoalan yang akan didapatkan di masa depan seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian terhadap sesama, rendahnya kepercayaan diri, tidak memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, dan tidak mandiri dalam segala hal.

7. Faktor-faktor Pendidikan karakter

Adapun Faktor-faktor pendidikan karakter dalam buku Heri Gunawan pendidikan karakter konsep dan implementasi yaitu : faktor Intern dan Fakotr Ekstern.⁵⁶

1. Faktor Intern

Adapun yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah :

⁵⁵Ajar Dirgantoro, Peran Pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, Vol 2, No,1 (April 2016). 3

⁵⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 19-22

- a. *Insting* atau Naluri, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Bahwa perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.
- b. Adat Atau Kebiasaan (*Habit*), Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) karena sangat erat seklai dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah hal atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan
- c. Kehendak/kemauan (*Iradah*), Kemauan adalah untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (brakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk.
- d. Suara Batin atau Suara Hati, dalam diri manusia terdapat kekuatan yang akan selalu memberi peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi

memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan, keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan dapat dilihat perilaku anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan ada dua macam yaitu :

1) Sifat *Jasmaniah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

2) Sifat *Ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan, mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter sehingga baik dan buruknya seseorang tergantung pada pendidikannya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlukunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri terdapat pada seseorang dapat dibangun

dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

- b. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia hidup harus saling berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling memengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

- 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang.

- 2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Menurut Tutuk Ningsih dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter* bahwa Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.⁵⁷

Adapun yang dijelaskan oleh maharani dan mustika melalui jurnal *bimbingan dan konseling* bahwa faktor pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan di masyarakat.⁵⁸

⁵⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).13.

⁵⁸Laila Mahari dan Meri Mustika, Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi) *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03(1); Mei 2016

B. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa

1. Pengertian konsep diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik melihat dirinya sendiri maka akan terlihat dari perilakunya. Pada setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya dan ini merupakan hal yang penting dalam bertahan hidup. Konsep diri yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya, baik dari segi pengetahuan, harapan dan penilaian terhadap dirinya.

Menurut William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁵⁹ Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.⁶⁰ Selaras dengan pendapat di atas menurut Muhammad Arifin Zuhdi yang dikutip dari pendapat (Mubarak, 2009;216) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri. Konsep diri bisa bersifat fisik, psikis dan sosial.⁶¹

⁵⁹Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).138.

⁶⁰Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), Cet. Ke. 2. 13

⁶¹Muhammad Arifin Zuhdi, Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim, *Religia*, Vol.14.No.1, (April 2011). 116

Dalam definisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri.⁶² Selaras dengan pendapat (Riswandi, 2013: 64) yang dikutip dalam jurnal Pratiwi wahyu widiarti mengemukakan bahwa Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.⁶³ Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran ataupun persepsi orang terhadap diri sendiri melainkan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam mengevaluasi dirinya disetiap keadaan dan kondisi.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sikap, perasaan dan pandangan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang meliputi fisik, psikis, sosial aspirasi dan prestasi yang nantinya akan menentukan langkah- langkah individu dalam melakukan aktifitas yang sesuai dengan gambaran dirinya.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Nur Ghufon dan Rini Risnawati mengutip dari Chalhoun dan Acocella mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu:

64

⁶² I Nyoman Surna-Olga D. Pandeiro. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga. 2014) .139

⁶³Pratiwi Wahyu Widiarti, Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta, *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol 47. No 1.(Juni 2017)

⁶⁴ Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), Cet. Ke. 2.17-18

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret dari mental individu.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Sementara itu, bagi yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika dia merenung dan menulis di rumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat dibaca setiap orang.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilain tentang dirinya sendiri. Apakah bertentang dengan (1) “siapakah saya”, pengharapan bagi individu; (2) “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penelitian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Berdasarkan aspek-aspek atau dimensi di atas juga dipertegas dalam jurnal Muhammad arifin zuhdi bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi diantaranya :⁶⁵

- a. Dimensi pengetahuan, yaitu segala informasi atau pengetahuan yang didapat atau diketahui mengenai diri sendiri, seperti jenis kelamin, umur, penampilan dan sebagainya.
- b. Dimensi Harapan, yaitu suatu pandangan yang mengenai akan menjadi apa kita dimasa yang akan datang, mengani cita-cita yang diinginkan.
- c. Dimensi penilaian, yaitu mengenai gambaran siapakah diri ini dan gambaran mengenai seharusnya akan menjadi seperti apa.

Sedangkan dalam jurnal Tine Agustine Wulandari, yang dikutip dari pendapat James F. Calhoun dan Ros Acocella (1995:67) mengatakan

⁶⁵Muhammad Arifin Zuhdi, Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim, *Religia*, Vol.14.No.1, (April 2011). 117

bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri.⁶⁶

Jadi berdasarkan pendapat mengenai Dimensi konsep diri penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dimensi dalam konsep diri ini yang terkait dengan pengetahuan, pengharapan dan penilaian harus memiliki perhatian dalam membentuk konsep diri peserta didik. Sebuah pandangan dari dirinya sendiri, cita-cita dalam dirinya dalam menjadi dirinya yang ideal, dan menilai dirinya sendiri seharusnya seperti apa dirinya. Orang yang hidup dengan harapan-harapan yang sesuai dengan satndarnya sendiri maka akan memiliki rasa harga diri yang tinggi sesuai pandaganya sendiri.

3. Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Syimond mengatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif.⁶⁷

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika lahir, kita tidak

⁶⁶Tine Agustine Wulandari, Hubungan Anantara Konsep Diri dengan Kefektifan Komunikasi Antar Pribadi, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 2. No.2 (Desember 2014). 201

⁶⁷Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

memiliki konsep diri, tidak memiliki pengharapan bagi diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri kita sendiri.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang.⁶⁸

Mengutip pendapat Lis, dkk (2012:8) dalam jurnal Rani, Rize Azizi dkk mengatakan bahwa “Konsep diri dapat terbentuk dan berkembang melalui pengalaman dan pandangan dari lingkungan sekitar, penilaian orang lain, dan perilaku diri sendiri.”⁶⁹

4. Manfaat Konsep Diri

Pengaruh lingkungan nampaknya sangat urgen dalam memengaruhi konsep diri seseorang dan akhirnya akan mempengaruhi tingkah lakunya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif, akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berfikir secara positif. Sebaliknya semakin jelek atau semakin negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri,

⁶⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),172

⁶⁹Ranny, Rize Azizi A.M, dkk Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, Vol. 2 No. 2 (2017)

takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.⁷⁰

Manfaat konsep diri tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilakunya yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Siswa yang bisa membentuk konsep diri ke dalam hal positif maka mereka akan memiliki keribadian positif atau perilaku yang positif. Namun beberapa siswa belum mampu membentuk konsep diri yang positif dalam dirinya, kecenderungan dalam melakukan sesuatu diakibatkan karena konsep dirinya belum terbentuk selalu pesimis, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sebelum mencoba, takut gagal.

5. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Konsep diri yang positif merupakan konsep diri mengenai penghargaan diri sendiri, penerimaan terhadap hal-hal yang baik, perasaan yang memiliki harga diri yang positif. Sedangkan konsep diri yang negatif adalah konsep diri yang tidak memiliki penghargaan terhadap dirinya sendiri dan selalu berada pada fase terendah, membenci diri sendiri, perasaan yang tidak stabil.

Selaras menurut Yusuf prasatio hadi dikutip dari pendapat Marsh (2002) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias

⁷⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*,... 164.

menetapkan arah dan tujuan hidup.⁷¹ Dikutip dari jurnal Djukanda Harjasuganda yang mengatakan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan keyakinan yang mantap maka ia dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif (positive self concept) yaitu seseorang yang menilai dirinya mampu dan ia dapat menetapkan tujuannya secara realistis.⁷² Hal ini sesuai pendapat Surna (2014) yang dikutip dalam jurnal Yayan Alpian dkk, mengatakan bahwa siswa yang mempunyai konsep diri baik positif maupun negatif akan memandang dirinya sesuai konsep dirinya. Apabila berkonsep diri positif, ia akan meyakini dirinya sebagai orang yang berkepribadian baik dan tingkah lakunya disesuaikan dengan sebutan dirinya. Sebaliknya, bila seseorang berkonsep diri negatif, ia akan meyakini dirinya sebagai orang yang berkepribadian buruk.⁷³ Sedangkan dasar dari konsep diri positif adalah adanya penerimaan diri.⁷⁴

Konsep diri yang positif akan membawa kepada dampak yang lebih baik dan menjadikan seseorang mampu bertahan hidup dengan konsep yang dibawanya, bertahan dari masalah dan menghadapi masalah itu dengan bijak.⁷⁵

⁷¹Yusuf Prasetyo Hadi dan Tri Esti Budiningsih, Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, *Educational Psychology Journal* 3 (1) (2014)

⁷²Djukanda Harjasuganda, Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD sebagai Dampak Penerapan Umpan balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No 9 April 2008

⁷³Yayan Alpian dkk, Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Elementaria Edukasia*, No. 2 Vol 3 Tahun 2020

⁷⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga 2012

⁷⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya 2007, 103

Menurut teori tentang konsep diri terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, yaitu: peran orang tua, peran faktor sosial, dan peran faktor belajar. Dari ketiga faktor tersebut faktor peran orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan konsep diri pada anak. Sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri anak, sedangkan ejekan, cemoohan, dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.⁷⁶

Menurut Pudjjogyanti ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu : citra fisik, jenis kelamin, perilaku orang tua, dan faktor sosial. Handry dan Heyes berpendapat bahwa terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap orang lain.⁷⁷

Adapun ciri-ciri yang memiliki konsep diri positif yaitu :

- a. Seseorang yang meyakini bahwa prinsip-prinsip dan nilai tertentu dan dapat mempertahankannya meski menghadapi kelompok-kelompok yang memiliki pendapat yang kuat.
- b. Bertindak baik tampah rasa bersalah yang berlebihan ketika tindakannya tidak disetujui
- c. Tidak banyak peduli atau mencemaskan untuk sesuatu urusan yang tidak penting

⁷⁶ Clara R , Pudjjogyanti,. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. 1998

⁷⁷ Handry, M & Heyes, S, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga . 1989.

- d. Memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah dan mengatasinya dengan bijak, bahkan ketika menghadapi kegagalan dan kemunduran.
- e. Sama dengan makhluk lain, tidak ada kaya tidak ada miskin selalu rendah hati.
- f. Sanggup menerima diri sendiri dengan baik dan bernilai bagi orang lain terutama untuk dirinya sendiri.
- g. Menerima pujian tanpa mencari perhatian.
- h. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasikannya
- i. Mengaku kepada orang lain bahwa mampu merasakan dorongan dan keinginan dari orang lain
- j. Menikmati hidup dengan dirinya sendiri dalam menyibukkan berbagai kegiatan
- k. Perhatian terhadap orang lain, jiwa sosialisainya tinggi, jiwa empatinya tinggi dan tidak bisa bersenang-senang dan mengorbankan orang lain⁷⁸

Selaras dengan pendapat Mirna Herawati mengatakan bahwa konsep diri positif ditandai dengan :⁷⁹

- a. Ia yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Ia merasa setara dengan orang lain

⁷⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakrya, 104

⁷⁹ Mirna Herawati, Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sawah 2 Ciputat, *Research and Development Journal Of Education* Vol.4 No.1 Oktober 2017. 71

- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif akan memberikan dampak yang baik untuk siswa dan untuk orang yang disekitarnya, siswa yang memiliki konsep diri positif akan mudah menerima segala kekurangan dan kelebihan dan mampu mengembangkan harapan-harapan yang dimiliki untuk dirinya yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan konsep diri positif penerimaan seseorang terhadap dirinya menikmati apa yang dimiliki dan yang ada pada dirinya, mampu menerima segala kritik dan sarung orang lain, menerima pujian dari orang lain tanpa rasa tersinggung. Selalu puas dengan keadaan dirinya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk meraih cita-citanya.

Adapun konsep diri negatif menurut brooks dan emmert terdapat lima tanda yaitu :⁸⁰

- a. Peka pada kritik
Tidak tahan akan kritikan dan cenerung mudah marah dalam menanggapi.

⁸⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,....104

b. Responsif terhadap pujian

Gembira dan antusias terhadap berbagai pujian merasa bangga dengan pujian tersebut untuk mendapatkan pusat perhatian

c. Sikap Hiperkritis

Selalu bersikap kritis terhadap orang, selalu mengeluh dan meremehkan orang lain, tidak mampu mengungkapkan penghargaan dan menghargai kelebihan atau kekurangan orang.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Selalu merasa tidak diperhatikan dan menganggap orang lain itu adalah musuhnya. Sehingga tidak ada persahabatan yang baik dan selalu menyahkan dirinya sendiri.

e. Bersifat pesimis terhadap kompetensi.

Tidak ingin bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi, menganggap dirinya tak berdaya dan gagal dalam melawan pesaingnya.

Berdasarkan pendapat mengenai konsep diri positif dan konsep diri negatif maka menulis menyimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki setiap siswa tentu merupakan pembetulan dan pembelajaran yang ada disekitarnya, konsep diri yang positif yang dimiliki siswa akan menempatkan posisinya bahwa mereka memiliki tujuan hidup yang baik, memahmai dirinya sendiri rasa percaya diri dan optimis yang dimiliki mampu membawanya kehidupan yang lebih baik dan siap menerima berbagai tantangan hidup yang akan datang.

Sebaliknya ketika mereka yang mendapatkan konsep diri negatif maka akan cenderung selalu merasa gagal, takut, cemas dan tidak memiliki tujuan atau pendirian yang baik dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Mereka yang memiliki konsep diri yang negatif maka akan cenderung menganggap dirinya “bodoh” sejatinya kata bodoh hanyalah dimiliki oleh orang-orang yang kurang percaya diri dalam dirinya, dan menyerah sebelum memulainya, hal inilah yang menyebabkan siswa akan sangat merugi dan begitupun dengan orang-orang disekitarnya.

6. Peran Pembentukan Konsep Diri

Menurut Jalli, dimana, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁸¹ Sedangkan Konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun mengemukakan apa yang dimaksud dengan konsep diri adalah gambaran mental diri anda sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri anda, pengharapan bagi anda, dan penilaian terhadap diri anda.⁸² Sedangkan dasar dari konsep diri positif adalah adanya penerimaan diri.

Jadi, konsep diri merupakan suatu hal yang amat penting dalam pengintegrasian diri seseorang dimana konsep diri itu sendiri merupakan pandangan diri, penilaian diri, gambaran diri pengalaman diri dari individu

⁸¹Jalli, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 128

⁸²Calhoun, J.F. *Psikologi tentang penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (IKIP Semarang Press: Semarang 1995) 90

tentang nilai, aturan, persepsi dari berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadapnya, bagaimana individu memahami diri sendiri dan orang lain, bagaimana mengungkapkan perasaan, ide dan pendapat.

Menurut teori tentang konsep diri terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, yaitu: peran orang tua, peran faktor sosial, dan peran faktor belajar. Dari ketiga faktor tersebut faktor peran orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan konsep diri pada anak. Sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri anak, sedangkan ejekan, cemoohan, dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya. Menurut Pudjjogyanti ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu : citra fisik, jenis kelamin, perilaku orang tua, dan faktor sosial.⁸³

Handry dan Heyes berpendapat bahwa terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap orang lain.⁸⁴

Anak dilahirkan belum memiliki konsep diri, bahkan untuk mengetahui dirinya sendiri, harapan dalam dirinya dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Dapat diketahui bahwa konsep diri dipengaruhi oleh diri

⁸³Clara R Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. 1998

⁸⁴Handry, M & Heyes, S, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga . 1989.

sendiri, orang-orang yang disekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Jalaluddin Rakhmat bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh faktor :⁸⁵

a. Orang lain

Orang lain merupakan faktor dalam pembentukan konsep diri seseorang utamanya adalah orang yang terdekatnya.

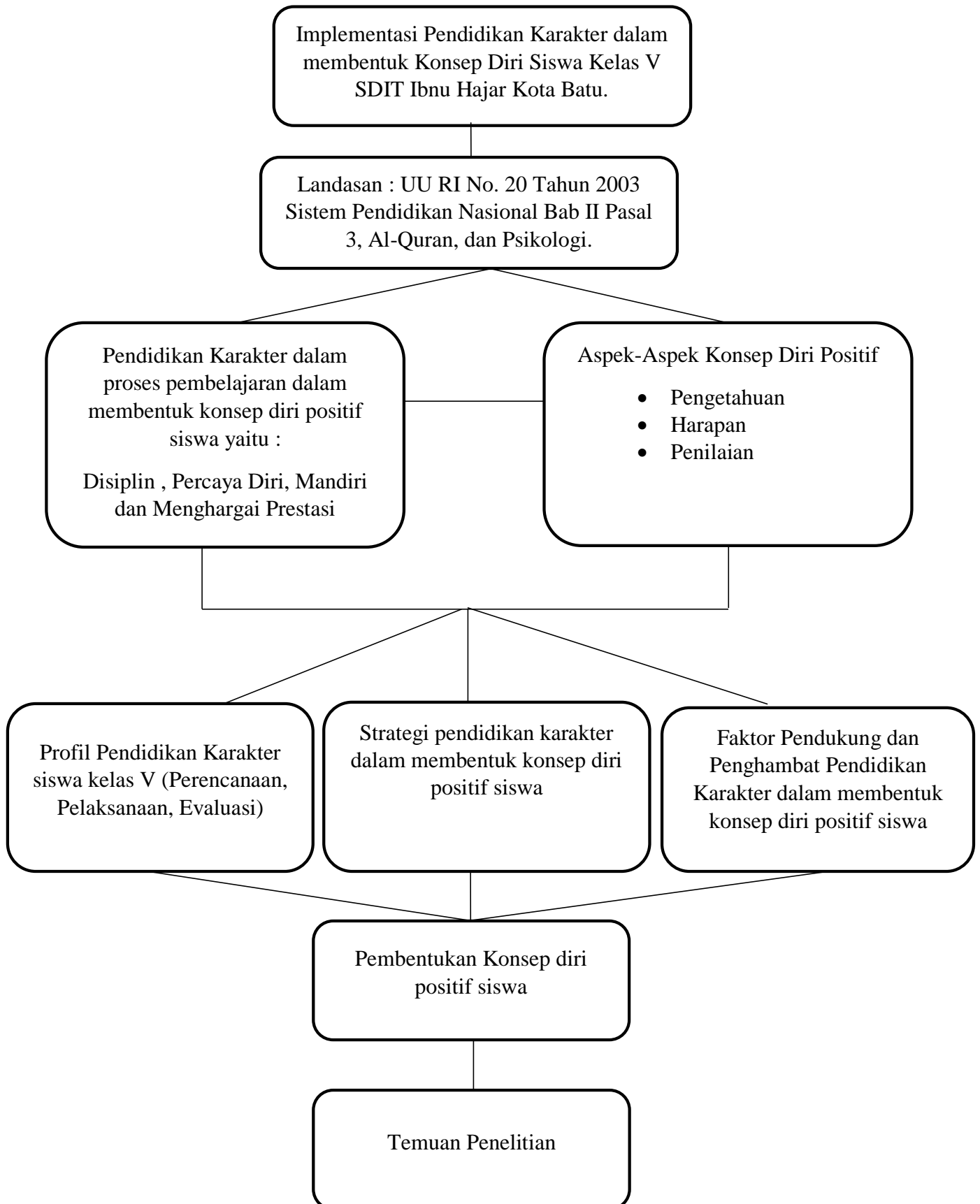
b. Kelompok rujukan

Dalam kelompok rujukan tentu akan menjadi salah satu pembentukan konsep diri yang ada pada siswa ketika dalam satu kelompok seseorang memiliki ciri khas tertentu maka akan mudah menyesuaikan dan mengikuti dengan kelompoknya, sehingga tanpa disadari akan terbentuk konsep dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri positif siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah diri sendiri yang masih rendah diri terhadap dirinya sehingga timbulnya kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, selain itu selain harapan untuk dirinya sendiri juga menjadi faktor internalnya. Selain itu pada faktor eksternal bahwa dijelaskan orang-orang yang berada diluar diri siswa, seperti orang terdekatnya seperti orang tuanya, guru dan teman sebayanya yang paling penting yaitu penilaian orang terhadap dirinya menentukan konsep diri positif.

⁸⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya 2007

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang nantinya diperoleh dideskripsikan oleh peneliti.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan yang didengar dilihat, ditanyakan dan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, serta pemikiran seorang individu maupun kelompok.⁸⁷ Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Jadi, penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini hanya memotret yang terjadi dilapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian dalam ruang lingkup pendidikan dengan mengungkapkan tentang Implementasi dan mengintegrasikan semua kegiatan proses pembelajaran di sekolah, mulai dari pembiasaan, karakter dan membentuk konsep diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan tipe penelitian deskriptif.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2010),29.

⁸⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet IX; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011)

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran Penelitian yang bertindak sebagai instrument penelitian tentu berpengaruh terhadap apa yang diteliti sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan diteliti di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.

Peneliti sebagai instrumen juga perlu melakukan validasi yakni untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Tes validasi sebagai evaluasi sejauh mana konsep pemahaman terhadap penelitian, penguasaan teori, serta wawasan terhadap bidang yang diteliti serta melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan.⁸⁸

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. Sekolah tersebut sudah melakukan program pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa-siswi yang merupakan upaya kemendikbud untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak melalui pendidikan karakter ini maka dapat dibentuk konsep diri positif siswa agar menjadi siswa yang percaya diri, siswa yang dapat menyelesaikan masalah dan menerima berbagai perlakuan yang diberikan cepat tanggap, memiliki konsep tersistematis. Berdasarkan hasil survai awal yang dilakukan oleh peneliti melalui

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

wawancara salah satu guru di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan pada September tahun 2021 akan melakukan pengumpulan data dengan menentukan subjek penelitian yaitu :

1. Guru Siswa Kelas V
2. Siswa Kelas V
3. Orang Tua Siswa Kelas V

Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian karena mereka merupakan pelaku utama dalam program pendidikan karakter yang diberikan di sekolah tersebut, selain itu mereka mengetahui atau memahami persoalan-persoalan yang akan dikaji peneliti, serta dapat memberikan informasi yang akurat mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu komponen untuk mendapatkan suatu informasi yang menyangkut dengan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁹

1. Data

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 224.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu yaitu :

- a. Observasi : observasi awal dilakukan di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu pada kelas V dengan mengumpulkan sumber informasi mengenai perilaku ataupun tindakan siswa sejak di kelas III terkait pendidikan karakter selama di sekolah dengan melihat jurnal pengamatan BK, selain itu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran terkait pengimplementasian pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.
- b. Wawancara : Peneliti akan mewawancarai subjek (informan) yang dianggap dapat memberikan informasi terkait pokok masalah dari penelitian ini. Adapun subjek penelitian (informan) pada penelitian ini adalah guru, siswa dan orangtua siswa.
- c. Dokumentasi : Peneliti menggunakan data data seperti dokumen dokumen terkait proses pembelajaran siswa, seperti catatan, foto. Rekaman atau video yang sekiranya masih dibutuhkan data yang belum diperoleh pada saat observasi dan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data atau subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu yang dijadikan latar dari penelitian ini. Siswa kelas V sebanyak 55 Siswa dengan pembagian kelas A dan B Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan

subjek penelitian dilakukan terus menerus sampai data jenuh. Pada pengambilan subjek digunakan angket untuk menganalisis implementasi pendidikan karkater dalam membentuk konsep diri positif yang dimiliki siswa kelas V.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Participant Observation)

Penelitian ini menggunakan metode observasi pasrtisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa kelas V yang sedang diamati, seperti pada proses pembelajaran dengan menggunakan via zoom dan kegiatan bina karakter yang diadakan sekolah. Kegiatan observasi digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif pada pembelajaran di sekolah dasar.

2. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi oleh pemberi data mengenai pertanyaan pertanyaan yang diajukan terkait dengan pembahasan penelitian. Pada penelitian ini peneliti bertatap langsung dengan pemberi data seperti guru kelas untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait implementasi pendidikan karkater dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.⁹⁰ Jadi, adapun data yang dimaksud dalam hal ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat dari sebuah penelitian serta mempertanggung jawabkan yang diteliti seperti jurnal pengamatan BK siswa, RPP, foto atau rekaman video dan sebagainya.

4. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendaptkan jawaban dari siswa mengenai sikap yang dimiliki terkait konsep diri positif, dengan menggunakan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh peneliti. Dengan cara ini peneliti dapat mendapatkan jawaban dari siswa secara langsung. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan Skala Likert :

Tabel 3.1

Skala Penilaian

No.	Skala Penilaian	Penjabaran
1	SS	Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut
2	S	Setuju dengan pernyataan tersebut
3	TS	Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
4	STS	Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

⁹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam hal analisis data dan kualitatif. Analisis data adalah proses mencari data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga cara dalam mengorganisasikan data dijabarkan melalui unit-unit, melaukan sintesa serta menyusun kedalam pola dan memilih yang mana yang penting dan mudah dipelajari.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data⁹¹. Menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan Miles and Hubermen.

Dalam analisis data kita memiliki tiga tujuan: mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the date*), menguji kualitas data (*goodness of date*), dan menguji hipotesis penelitian (jika ada).⁹²

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif proses pengupulan data bisa dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 338.

⁹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia, 2016), 197.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan di lapangan dengan jumlah yang banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁹³ Data yang didapat dirangkum dan dirangkai sesuai fokus, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi yaitu implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri pada pembelajaran di sekolah dasar.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian agar tersusun dengan baik agar mudah dipahami sesuai langkah kerja selanjutnya.⁹⁴ Jadi, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang implementasi

⁹³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 341.

pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri dalam pembelajaran di sekolah dasar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁹⁵ Demikian teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member chek* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.⁹⁶ Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data mengenai penelitian implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 345.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-375.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

SDIT Ibnu Hajar (IHA) adalah sekolah dasar Islam terpadu pertama dan satu-satunya di Kota Batu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang memiliki jaringan ribuan sekolah Islam Terpadu di seluruh nusantara. SDIT Ibnu Hajar di bawah naungan Yayasan himamuna Mulia Kota Batu SDIT Ibnu Hajar yang berdiri sejak 2010 telah berperan aktif mewarnai pendidikan Kota Batu dengan model pendidikan Islam Terpadu merupakan sintesis yang memadukan pendidikan sekolah umum dan sekolah agama. Muatan dan nilai-nilai Keislaman diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam dan luar kelas, kegiatan kesiswaan, ekstra kurikuler dan kegiatan bersama orang tua.

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Nama Sekolah	SD ISLAM TERPADU IBNU HAJAR (SDIT Ibnu Hajar)
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	100790
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	1020566801043
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20571506
Akreditasi	B
Alamat Sekolah	Jl. Perum Puri Indah (bawah) RT 04 RW 12
Desa/kelurahan	Ds. Gondorejo, Desa Oro-oro Ombo.
Kecamatan	Batu
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	Batu (Jawa Timur)
Kode Pos	65351

Email	sditibnuhajar@yahoo.co.id
Alamat Website	www.sditibnuhajar.sch.id
Nomor Telpon/HP	-
Titik Kordinat	a. Latitude (Lintang): --7.894508 b. Longitude (Bujur): 112.542771
Kategoris Geografis Wilayah	Dataran Tinggi

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi : “Menjadi Sekolah inspiratif yang mampu membentuk siswa-siswi yang bertaqwa, cerdas dan berkarakter”.

Misi :

- a. Menjadi Sekolah yang memberikan inspiratif positif bagi masyarakat luas.
- b. Membentuk dasar aqidah yang kokoh dan kebiasaan ibadah yang istiqomah.
- c. Membina budi pekerti luhur dan kepribadian yang kuat sebagai bibit generasi penerus yang berkualitas.

3. Tujuan Sekolah

- a. Mengembangkan pendidikan dasar yang mengedepankan keluhuran akhlak sebagai cermin dalam bertindak serta bermanfaat bagi masyarakat luas
- b. Mengenalkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif pada perilaku sejak dinisehingga dalam perkembangannya nanti mampu menjadi dasar anak untukberpijak terutama nilai-nilai agama
- c. Membina prestasi dalam berbagai bidang, ditingkat lokal, wilayah maupun nasional.

- d. Menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggungjawab sebagai seorang muslim terhadap Allah swt, dirinya, orang tua dan lingkungan hidupnya.
- e. Menumbuhkan pembiasaan ibadah shalat wajib dan hafalan Al Qur'an juz 30.

4. MOTTO

“Cerdas, Berkarakter, Bertaqwa”

5. Sistem Pembelajaran

SDIT Ibnu Hajar adalah sekolah yang memiliki model pendidikan yang mengembangkan dan membentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai karakter sesuai dengan fungsi tujuan pendidikan nasional.

Proses Pembelajaran di SDIT Ibnu Hajar berdasarkan Visi Misinya bahwa a) pembinaan Akhlak dan Ketaqwaan melalui penyadaran, pembiasaan dan keteladanan, b) pengembangan keterampilan berpikir dengan pengalaman pembelajaran nyata, c) pengembangan karakter dengan keterampilan hidup (basic life skill).

B. Hasil Penelitian

1. Profil Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota Batu

SDIT Ibnu Hajar atau disebut juga dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar merupakan sekolah yang memiliki model pembelajaran yang mengedepankan Akhlak dan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi misi yang telah dirancang sebelumnya seperti mottonya yaitu: “Cerdas, Berkarakter dan Bertaqwa” maka dari itu SDIT Ibnu Hajar memiliki berbagai macam program

nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, bahwa dengan pendidikan karakter ini sangat penting sehingga dapat mengoptimalkan dan mengembangkan karakter setiap diri siswa.

a. Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu YE yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu mengenai Perencanaan Pendidikan Karakter yang dimiliki sekolah tersebut, sementara itu beliau menjelaskan bahwa:⁹⁷

“SDIT Ibnu Hajar telah merancang bersama pembina pembina bagian karakter berbagai macam program karakter yang saat ini telah berjalan yang melalui 3 tahap yang pertama, Bina karakter, Lingkar Bina Siswa, Binawalas (pembinaan Rutin Walas sebelum Pembelajaran) dan Pembiasaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. Selain itu terkait dengan program tersebut bahwa SDIT juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan semua Mata Pelajaran yang ada di sekolah. SDIT juga memiliki lembar pengamatan atau disebut dengan jurnal Sikap siswa KI-1 dan KI-2 yang berdasarkan sikap spritual dan sikap sosial siswa, dengan perencanaan tersebut diharapkan dapat berjalan dan dapat menjadikan siswa-siswa yang unggul yang cerdas, berkarakter dan bertaqwa sesuai dengan visi misi sekolah”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas 5 Ibu EY mengenai perencanaan pendidikan karakter di sekolah dan di kelas dalam mengintegrasikan pembelajaran pendidikan karakter beliau mengatakan bahwa :⁹⁸

“Perencanaan pendidikan karakter yang dirancang sebelumnya bersama Tim sekolah bagian karakter salah satunya program Bina karakter yang sementara berjalan setiap satu kali perbulan, selain itu Lingkar bina siswa yang belum berjalan dan sementara proses dalam pola karakternya. selain itu dalam program lain menanamkan nilai karakter siswa dalam

⁹⁷Narasumber 1, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

⁹⁸Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

mengintegrasikan setiap mata pelajaran seperti RPP yang dibuat atau dirancang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu dalam setiap pembelajaran diberikan survey karakter sebelum atau sesudah pembelajaran setiap dua kali perpekan. Selain itu ada bina karakter siswa dan bina walas”.

Hasil Wawancara oleh kepala Sekolah bahwa penting untuk mencetak, membentuk dan mengembangkan karakter yang ada pada siswa-siswi dengan pembinaan ini atau program-program yang telah disediakan oleh sekolah tentu harapannya menjadikan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk melahirkan siswa-siswi berakhlak baik dengan proses pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pendidikan karakter yang dimiliki SDIT Ibnu Hajar Kota Batu tentu tidak hanya menjadikan sekedar rancangan untuk semua program-program yang telah dibuatnya, maka dari itu peneliti kembali mencari sumber informasi dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu YE mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter SDIT Ibnu Hajar Kota Batu :⁹⁹

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SDIT Ibnu Hajar setelah dilakukannya perencanaan program karakter dan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan siswa tentu yang menjadi perhatian pada pelaksanaannya, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam program pertama Bina karakter yang dilakukan setiap dua kali perpekan karena kondisi yang tidak memungkinkan maka dilakukan satu kali perbulan dalam membina karakter yang harus dimiliki siswa, selain itu program-program pembiasaan lain juga telah berjalan sebelum pembelajaran siswa diwajibkan setor hafalan, membaca Al-Matsurat sebelum pembelajaran dimulai”.

⁹⁹Narasumber 1, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, maka peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung oleh guru kelas 5 ibu EY mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa :¹⁰⁰

“Pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan karakter tentu termuat dalam RPP yang disesuaikan dengan pembelajarannya berdasarkan yang telah dibuat sebelum pembelajaran dan memang menjadi hal yang sangat penting dilakukan akan tetapi melihat kondisi yang masih menggunakan pembelajaran daring maka sulit bagi kami melihat secara langsung pendidikan karakter yang dimiliki anak. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di kelas V sebelum siswa melakukan pembelajaran siswa harus membaca al-matsurat yang menjadi kebiasaannya, selain itu dilakukan setor hafalan sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan zoom intinya dalam pembelajaran adanya pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran”

Dengan wawancara dilakukan diperkuat dengan adanya observasi yang dalam pelaksanaannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran mengajar dapat memberikan penilaian sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki anak pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan jurnal pengamatan karakter, siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan berdoa dan membaca al-matsurot, biasanya guru melakukan apresepasi via chat zoom. Dalam pembelajaran selama zoom guru kelas V memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai luhur sesuai sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diperlihatkan melalui PPT, selain itu memberikan pengamatan mengenai

¹⁰⁰Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

manfaat dan cara membuat jendela johari untuk lebih mengenali dirinya. Dalam proses pembelajaran bahwa guru kelas V menginformasikan bahwa semakin kita bisa mengenali diri kita maka akan semakin mudah pula biasakan diri kita untuk melakukan yang baik bagi diri .¹⁰¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses dalam pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, demi mencapai siswa-siswa yang memiliki nilai-nilai yang termuat dalam sistem pendidikan bahwa siswa harus cerdas dan berkarakter dan sesuai juga dengan moto sekolah tersebut sehingga dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa. Selain itu adanya bina karakter yang dilakukan agar program dari sekolah berkembangn dan siswa memiliki karakter-karakter yang baik .

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam evaluasi pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota oleh kepala sekolah ibu YE menjelaskan bahwa :¹⁰²

“Pengevaluasian terhadap program-program yang telah berjalan di dalam sekolah tentu dilakukan dengan cara melakukan pertemuan oleh orang tua yang disebut dengan FGD atau (*Focus Grup Discussion*) berdasarkan pengamatan oleh beberapa guru terhadap siswa maka guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mensuksekan program yang telah dibuat dengan cara ditindaklanjuti perilaku selama proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat kerjasama antara guru dan orang tua siswa”

¹⁰¹Observasi (Batu, 6 September 2021)

¹⁰²Narasumber 1, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

Selain itu Ibu EY selaku guru kelas juga memberikan penjelasan mengenai pengevaluasian selama proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan kakarakter beliau mengatakan bahwa :¹⁰³

“Dalam melakukan evaluasi terhadap pendidikan karakter yang telah dirancang dan dilaksanakan tentu tidak mudah, melihat kondisi pandemi yang belum kondusif tetapi beberapa hal yang telah dilakukan bahwa setiap perpekan dilakukan dua kali pengevaluasian terhadap pendidikan karakter melalui google form hal ini dilakukan untuk mensurvey anak-anak, dulu kami menggunakan jurnal pengamatan, atau disebut dengan jurnal sikap selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, selain itu tentu beberapa kegiatan lain dapat dilakukan hanya saja sekarang sulit melihat nilai karakter yang dimiliki anak, tetapi kami terus berusaha agar siswa siswa walaupun tidak bertatap muka setiap awal pembelajaran menggunakan zoom digunakan chat masege mengeluarkan pesan dan kesan selama proses pembelajaran dan yang dirasakan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam melakukan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi ini telah berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang dan dilaksanakan dan terikat dengan pendidikan karkater yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan setiap dua kali perpekan untuk mensurvey siswa dalam pendidikan karkater hal ini salah satu cara yang bisa dilakukan untuk terus memberikan pendidikan yang baik untuk siswa-siswi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah tersebut. Menyediakan lembar observasi atau lembar pengamatan untuk mengetahui karakter siswa yang telah dicapai maka perlu dilakukan evaluasi dan monitoring pendidikan karakter. Kegiatan Evaluasi dan monitoring ini dapat dilakukan dengan mengamati karakter siswa di dalam kelas atau di sekolah entah melalui tugas atau proyek proyek yang sesuai dengan nilai-nilai panduan karakter. Tujuannya

¹⁰³Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian dan rencana yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Adapun strategi implementasi pendidikan karakter yang digunakan guru dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota batu Implementasi Pendidikan karkater dan konsep diri positif ini diharapkan mampu membentuk pondasi akhlak yang mulia siswa. Hal ini dibentuk agar siswa memiliki kesadaran pentingnya nilai-nilai kebaikan dalam memahami dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan selain baik untuk dirinya baik juga untuk lingkungannya. Ada beberapa dampak negatif yang sering terjadi di sekolah baik siswa yang tidak memiliki rasa kurang percaya diri, kurang disiplin dan lain-lain. Hal ini memunculkan dampak buruk untuk kelangsungan hidup siswa dan lingkungannya. Maka dari itu sangat penting untuk melihat dan memahami strategi yang digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif dalam dirinya.

Menurut Ibu EY selaku wali kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu mengenai strategi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa bahwa :¹⁰⁴

“Setiap Mata pelajaran sudah terintegrasi pendidikan karakter maka ada beberapa hal yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yang pertama kita merencanakan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran yang tentu termuat pada RPP adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan pembelajaran seperti nilai disiplin, percaya diri dan lain-lainya bahwa tentu banyak nilai-nilai dalam pendidikan yang mesti ditanamkan seperti nilai moral, nilai

¹⁰⁴Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

sosial dan nilai spritual karena mengawali pembelajaran itu harus diawali dengan perencanaan yang baik selain pada perencanaan program bina karakter yang sudah berjalan sesuai dengan kesepakatan sekolah.”.

Kembali peneliti bertanya kepada ibu EY selaku wali kelas V mengenai strategi pendidikan karkater dalam membentuk konsep diri positif selama pelaksanaan pembelajaran bahwa :¹⁰⁵

“Nilai-nilai yang telah termuat dalam RPP selanjutnya diaplikasikan pada saat proses pembelajaran salah satunya untuk membentuk konsep diri positif siswa sebagai guru sebelum melaksanakan pembelajaran saya memberikan apresepsi, mulai dari berdoa, membaca Al-Matsurat pagi-pagi hal ini selalu dibiasakan dan seperti mengajak siswa untuk melakukan *self talk positif* untuk dirinya agar menumbuhkan rasa percaya diri menghilangkan rasa cemas dan kekhawitan yang ada dalam dirinya. Seperti “Aku semangat”, “Aku sehat”, dan “Terima Kasih untuk diriku sudah kuat di masa pandemi ini” hal-hal positif inilah yang dapat memberikan positif dan rasa percaya diri itu untuk membentuk konsep diri positif ke siswa menerima dirinya dengan penuh rasa syukur kekurangan dan kelebihanya”. Selama proses pembelajaran dimulai selain *Self talk* saya memberikan *Quotes of the day* atau disebut juga dengan (Pustaka Kalimat). Salah satu cara agar siswa memahami dirinya seperti menginspirasi lewat pustaka kalimat kemudian *Self control* pada pembelajaran, harus memiliki pengendalian diri dalam dirinya, menghargai orang, disiplin, percaya diri dan mandiri terhadap dirinya sendiri, selanjutnya saya memberikan proyek yang menyesuaikan dengan pembelajarannya yang tentu terintegrasi dengan pendidikan karakter seperti pengamalan nilai-nilai pancasila, maka dengan proyek ini siswa harus menuliskan beberapa kalimat yang dikerjakan yang bernilai positif untuk dirinya dan keluarganya selama di rumah atau diluar rumah”.

Peneliti kembali menanyakan kepada Ibu EY selaku wali kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu mengenai starategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa yaitu :¹⁰⁶

“Strategi yang dilakukan dalam mengevaluasi hal tersebut seperti melakukan survey setiap dua kali perpekan melalui *google form* untuk mengetahui dan memhami siswa selama pembelajaran, walaupun sebenarnya tetap sulit melakukan hal tersebut tetapi sebagai wali kelas harus berusaha menumbuhkan rasa positif dalam diri siswa dengan melalui *survey* ini seorang guru sedikit demi sedikit memberikan pembelajaran yang lebih baik

¹⁰⁵Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

¹⁰⁶Narasumber 2, Wawancara (Batu, 16 Agustus 2021)

lagi terlebih pada nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri anak dan selalu kami mngdakan pertemuan berasa orangtua siswa”

Sejalan dengan wawancara wali kelas V peneliti telah melakukan observasi melalui via zoom kepada siswa kelas V mengamati selama proses pembelajaran bahwa selama proses pembelajaran hal-hal positif untuk membentuk konsep diri melalui pendidikan karakter telah dilaksanakan sebagaimana seorang guru mengharapkan yang terbaik untuk siswanya selalu membiasakan pada hal hal yang baik, memberikan tindakan yang baik.¹⁰⁷ Selain itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tentu hal ini sudah tercapai walau tidak semaksimal karena beberapa faktor-faktor lainnya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter untuk siswa kelas V selain itu sekolah yang merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota Batu ternyata memiliki berbagai macam stratgei yang sangat penting untuk pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri siswa, selain semua mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikn karakter dan termuat dalam RPP mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun Strategi yang digunakan wali kelas V yaitu : *Self Talk Positif*, *Quotes Of The Day* (Pustaka Kalimat), *Self Control*, Tugas Proyek mengenai nilai-nilai karakter, dan *Survey* melalui *Google form* dan mengadakan pertemuan orang tua dan guru.

Peneliti kembali melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa untuk memperkuat data ini karena pendidikan karakter tidak hanya dilakukan

¹⁰⁷Observasi (Batu, 6 September 2021)

hanya satu orang saja tetapi semua pihak yang berada dilingkungan siswa yang merupakan hal penting untuk dilakukan wawancara menilik beberapa fakta bahwa guru dan orang tua sangat berperang penting untuk proses pendidikan anak baik kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menurut Bunda LD bahwa untuk strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, menghargai prestasi dalam mebuat konsep diri positif yaitu :¹⁰⁸

“Anak biasanya sebagai orang tua saya memberikan perjanjian bersama untuk kebaikan dan kesalahan yang telah dilakukannya hal ini saya lakukan untuk mengajarkan anak mengenai nilai-nilai pendidikan karakter terutama untuk membentuk konsep diri anak mulai dari memberikan Reward dan Punishment dan bagi orang tua penting bagi saya memberikan contoh yang baik untuk anak saya bukan hanya teori tetapi praktik langsung karena anak itu mudah mencontoh, meniru dilingkungannya maka harapan saya sebagai orang tua berusaha memberikan apresiasi setiap apa yang dikerjakan karena apresiasi orang tua menentukan tumbuh kembang anak dalam berfikir dan dalam bertindak. Orang tua yang baik mengusahakan anaknya untuk mendapatkan lingkungan yang positif.”

Selaras dengan pendapat Bunda YE bahwa untuk strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, dan menghargai prestasi dalam mebuat konsep diri positif yaitu :¹⁰⁹

“Strategi yang biasa kami lakukan sebagai orang tua yaitu memberikan rasa kepercayaan penuh kepada anak untuk setiap hal yang dilakukan serta mengingatkan untuk hal-hal yang positif harus selalu diaplikasikan dan diterima dengan baik. Memberikan konsekuensi yang bijak terhadap pelanggaran yang dilakukan. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri, kemandirian, kedisiplinan terutama menghargai dirinya, memahami dirinya sendiri ini beberapa strategi yang kami berikan kepada anak kami. Harapan kami sebagai orang tua menjadikan generasi masa depan yang taat

¹⁰⁸Narasumber 3, *Wawancara* (Batu, 18 Agustus 2021)

¹⁰⁹Narasumber 4, *Wawancara* (Batu, 18 Agustus 2021)

dan bervisi dunia akhirat dengan begini sebagai orang tua terus mengarahkan untuk menimalisir pergaulan yang kurang positif dan orang tua selalu mengingat bahwa anak punya kelebihan dan kekurangan orang tua tidak harus berambisi harus menjadikan anak menjadi terbaik tetapi menumbuhkan setiap nilai-nilai pendidikan karakter agar mudah memahami dirinya sendiri untuk kebaikan atau masa depan yang akan datan.”

Selain itu peneliti kembali melakukan wawancara terhadap orang tua siswa yang bernama Bunda YA bahwa untuk strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, dan menghargai prestasi dalam membentuk konsep diri positif yaitu :¹¹⁰

“Anak itu harus diberikan dukungan dan apresiasi untuk setiap kegiatan baik yang dilakukan sebagai orang tua tugas kami mengarahkan anak untuk selalu memberikan apresiasi dan motivasi, ini yang kami lakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter anak mulai rasa percaya diri karena saya melihat anak saya ketika diberikan apresiasi untuk kegiatan yang dilakukan anak saya akan merasa dirinya lebih percaya diri dan menerima dirinya apa adanya karena bentuk apresiasi untuk anak adalah bagian dari cara anak melihat dirinya dihargai dan diterima dengan apa adanya tanpa perlu membandingkannya dengan anak-anak yang lain, karena mereka punya kelebihannya masing-masing sebagai orang tua menjelaskan ke anak untuk selalu percaya diri untuk setiap yang dilakukan agar mudah menjalani kegiatannya nantinya, yang mengharuskan anak tampil di depan. Saya juga sebagai orang tua memberi perhatian lebih, memberi contoh hal-hal yang positif serta memberi pemahaman bahwa harus selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki”

Selaras dengan yang dikatakan Bunda YA. Bapak DW menjelaskan strategi pendidikan karakter yang dilakukan di rumah untuk membentuk konsep diri anak bahwa :¹¹¹

“Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya saya sebagai orang tua mendisiplinkan anak dengan memberikan batasan waktu untuk setiap hal yang dilakukan jadi semuanya terarah, kapan mainnya, shalatnya harus tepat waktu, selain itu anak bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri berarti anak ini mampu mandiri jika diberikan batasan waktu oleh orang tuanya.

¹¹⁰Narasumber 5, *Wawancara* (Batu, 18 Agustus 2021)

¹¹¹Narasumber 6, *Wawancara* (Batu, 20 Agustus 2021)

Saya sebagai orang tua yang bekerja sebagai anggota Polri dan sebagai orang tua penting bagi saya untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman seperti yang dilakukan seorang Polri dalam kehidupan sehari-hari yang mulai dari kedisiplinan, percaya diri, mandiri dan selalu mengharagi orang lain. Hal ini saya lakukan seperti yang saya lakukan sehari-hari karena anak itu suka meniru jadi saya memberikan contoh dengan anak saya seperti itu. Seorang orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak pentingnya mencintai dirinya sendiri dan lingkungannya dan selalu mengarahkan anak untuk bersyukur untuk apa yang telah didapatkan, untuk kesehatannya dan kehidupan yang lebih baik.”

Menurut Bunda PD bahwa untuk strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, menghargai prestasi dalam membentuk konsep diri positif bahwa:¹¹²

“Mendukung setiap kegiatan positif anak dan memberikan pemahaman sebagaimana dia harus memiliki nilai-nilai karakter sebenarnya bukan hanya beberapa tetapi semua nilai-nilai karakter. tetapi sebagai orang tua harapan terbesar menjadikan anak yang berakhlak mulia sembari orang tua menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya karena sebagai orang tua saya yakin anak saya bisa. Selain itu saya memberikan aturan-aturan dalam melakukan kegiatan di rumah sehingga anak bisa disiplin dan mandiri untuk dirinya sendiri. Saya juga selalu memberikan arahan dan menekankan kepada anak bahwa setiap anak itu memiliki kekurangan masing-masing jadi apapun yang kamu lakukan mau berhasil atau tidak yang penting kamu telah usaha dan kami bangga terhadap kamu kalimat ini sering kami ucapkan keanak kami supaya anak kami tidak merasa tertekan terhadap ambisi orang tuanya dan anak kami harus belajar lagi lebih baik lagi dan tidak boleh berkecil hati semuanya Allah sudah atur sesuai bidangnya masing-masing. ”

Senada dengan yang dikatakan Bunda PD. Bunda AF menjelaskan strategi pendidikan karakter yang dilakukan di rumah untuk membentuk konsep diri positif anak yaitu:¹¹³

“Orang tua yang baik pasti akan mengarahkan, membimbing serta mensupport anak supaya memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan di sekolah. Orang tua dan guru merupakan komponen penting untuk memberikan dukungan maka dari itu strategi saya sebagai orang tua dan melihat beberapa kebiasaan anak yang terkadang kurang

¹¹² Narasumber 7, *Wawancara* (Batu, 20 Agustus 2021)

¹¹³ Narasumber 8, *Wawancara* (Batu, 20 Agustus 2021)

percaya diri, dan kadang kurang disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan kurang menghargai dirinya, saya lebih memberikan dukungan dan arahan untuk menjadi lebih baik dan harapan saya untuk anak saya agar selamat dunia dan akhirat menjalankan perintah Allah dan menjauhi laragannya.”

Menurut Bunda SP bahwa untuk strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, menghargai prestasi dalam membentuk konsep diri positif bahwa:¹¹⁴

“Sebagai orang tua pasti memiliki cara untuk menanamkan kepercayaan diri, disiplin, mandiri dan menghargai prestasi salah satunya setiap anak jika melakukan kesalahan kami sebagai orang tua tidak langsung emosi dan tidak boleh ada keluar kalimat membandingkan anak kami dengan yang lainya dengan cara ini saya bisa mengontrol diri saya dan tentu hal ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap anak karena anak mudah mencontoh orang tuanya maka hal baikpun atau positifpun harus ditanamkan kepada orang tua untuk anak. Karena anak itu meniru kebiasaan dari orang tua, jadi jangan kaget kalau anak jadi diluar kendali, mendoakan dan lebih sabar lagi menghadapi anak yg terus berkembang di luar ekspektasi. Selain itu rasa percaya diri yang ditumbuhkan untuk anak setiap kegiatan yang dilakukan kami memujinya jika itu baik. Dan membiasakan sesuatu dengan yang baik-baik dan mengarahkannya ke kegiatan yang positif karena anak yang memiliki kegiatan yang positif maka mereka cenderung mudah memahami dirinya dan memiliki nilai karakter yang dapat diimplementasikan keduniannya, harapan saya sebagai orang tua semoga menjadi anak yang sholeh.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa SDIT Ibnu Hajar Kota batu yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter maka strategi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri siswa karena peran orang tua dan guru merupakan komponen penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter maka dari itu beberapa strategi yang dilakukan orang tua sangat penting untuk

¹¹⁴Narasumber 9, *Wawancara* (Batu, 20 Agustus 2021)

pembentukan konsep diri positif anak agar lebih memahami dirinya sendiri, harapan dirinya dan bagaimana menilai dirinya dengan begini anak akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Beberapa strategi yang ditemui seperti. Memberikan Punishment dan Reward untuk setiap kegiatan yang dilakukan, mengatur jadwal untuk setiap kegiatannya, Mensupport untuk segala kegiatan yang dilakukan, dan selalu memberikan apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan hal ini membantu anak untuk memahami dirinya karena persepsi orang tua dan asumsi-asumsi orang tua dan yang ada dilingkungannya dapat membentuk konsep diri positif anak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Implementasi pendidikan karakter yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota Batu dalam membentuk konsep diri positif siswa tidak menjamin bisa berjalan sesuai harapan. Terkadang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.

a. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor penghambat yang diungkapkan oleh Ibu YE selaku kepala sekolah di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa :¹¹⁵

“Sesuai dengan visi misi sekolah kami berusaha untuk memberikan proses pembelajaran yang baik di sekolah ini tetapi memang ada beberapa faktor penghambat yang membuat beberapa program pendidikan karakter tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan karena covid jadi sulit, seperti pembinaan Bina Karakter atau Ligkar Bina siswa yang

¹¹⁵Narasumber 1, *Wawancara* (Batu, 16 Agustus 2021)

dulunya kami lakukan setiap perpekan sekarang menjadi satu kali dalam sebulan, tentu hal tersebut merupakan hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter walau begitu kami tetap berusaha melakukannya melalui zoom atau pertemuan dengan cara melalui persyaratan vaksin.”

Selaras dengan wawancara Ibu EY selaku wali kelas V di SDIT Ibnu

Hajar Kota Batu bahwa faktor penghambat dalam mengimplentasikan pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri siswa bahwa:¹¹⁶

“Kalau dulu sebelum pandemi, lebih ke sarana prasana yang kurang memadai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sementara juga kondisi ruangan yang agak sempit untuk melakukan proses pembelajaran, selain itu juga kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri baik kedisiplinan, kemandirian, rasa percaya diri dan mengharagi prestasi jadi memang ketika siswa belum memiliki hal ini akan sulit memahami dirinya terutama juga faktor perhatian dari keluarga dulu kami mengadakan bina karakter pertemuan antara orang tua untuk menindaklanjuti nilai-nilai yang harus dimiliki siswa maka, akan tetapi hanya beberapa orang tua yang hadir dikarenakan faktor kerjaan.” Nah pada saat pandemi lebih ke faktor jaringan anak-anak yang sulit menghadiri seminar bina karakter yang diadakan satu kali perbulan, kemudian pada saat pembelajaran lewat zoom berlangsung anak-anak masih kurang self control dalam menerima pembelajaran jadinya pada saat proses penyampaian materi anak-anak kurang memperhatikan, selain itu dulu kami menyediakan jurnal pengamatan sikap disetiap pembelajaran sekarang sulit dilakukan karena hanya lewat zoom siswa tidak bisa diperhatikan secara langsung.”

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara kepala sekolah dan guru kelas V bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa faktor lingkungan keluarga seperti orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, Faktor Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kondisi sekolah atau ruangan yang sempit dan kondisi pembelajaran lewat zoom yang tidak semua siswa memiliki akses dalam mengikuti proses

¹¹⁶ Narasumber 2, *Wawancara* (Batu, 16 Agustus 2021)

pembelajaran dan terlebih pada faktor program-program sekolah yang kurang terlaksana dengan baik.

b. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh Ibu YE selaku kepala sekolah di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa :¹¹⁷

“Di sekolah ini penunjang dalam pendidikan karakter itu sendiri sebenarnya program-program yang telah kami rencanakan sesuai dengan visi misi dan motto sekolah yaitu, cerdas, berkarakter dan bertaqwa jadi setiap program yang kami rancang seharusnya sudah terlaksana akan tetapi karena covid maka kurang maksimal, selain itu program yang kami maksud yaitu pemberian bina karakter, lingkaran bina siswa dan pembinaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. Seperti anak-anak harus stor hafalan sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa sebelum memulai pembelajaran membacakan al-matsurat. Adab-adab seperti ini menjadi penunjang dalam keberhasilan pendidikan karakter, selain itu sebelum pandemi kami memberikan program ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan keterampilan hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada, seperti percaya diri, disiplin, mandiri dan lain-lain ketika nilai-nilai ada tentu akan mudah siswa mengenali dirinya bakat yang dimiliki dan menerima dirinya apa adanya”

Senada dengan wawancara diungkapkan oleh Ibu EY selaku guru kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa :¹¹⁸

“Penunjang dalam pengimplementasian karakter yaitu faktor diri sendiri yaitu anaklah yang menjadi peran keberhasilan dalam pengimplentasian nilai-nilai karakter karena sekuat apapun guru atau sekolah memiliki aturan dalam mengintegrsikan nilai karakter kalau tidak dilandasi dari dalam diri anak maka tidak akan berhasil, maka dari itu guru, dan orang tua berperan penting semisalakn orang tua memberikan tanggung jawab terhadap anaknya kemudian mengapresiasi kegiatannya tanpa menjatuhkan atau merendahkan anak jika dia tidak mampu, selain itu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan yang dilakukan, semisalkan saya mengajar maka saya harus mengintegrasikan sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, terlebih pada saat memulai pelajaran biasanya saya membuat perjanjian sesuai dengan kemauan siswa agar pembelajaran

¹¹⁷ Narasumber 1, *Wawancara* (Batu, 16 Agustus 2021)

¹¹⁸ Narasumber 2, *Wawancara* (Batu, 16 Agustus 2021)

berjalan dengan baik, bagi yang melanggar tentu mendapat hukuman, inilah pentingnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memberikan kegiatan-kegiatan positif agar siswa menimalisir terhidar dari kegiatan yang negatif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh kepala sekolah dan guru wali kelas

V maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada pengimplementasian pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa yaitu seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berperan dalam keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dapat membentuk konsep diri positif siswa. Selain itu untuk faktor penghambat dalam wawancara tersebut didapati bahwa sarana prasarana yang kurang memadai seperti lingkungan kelas yang sempit akan tetapi pada saat pandemi yang menjadi penghambat yaitu faktor jaringan yang dimana dalam proses pembelajaran tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di rumah dikarenakan kesibukan.

4. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu memiliki peran penting untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik dengan bantuan pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah tersebut akan tetapi beberapa hal dalam pembentukan konsep diri positif belum berjalan seperti yang diharapkan seperti siswa mengetahui dalam memahami tentang dirinya, harapan yang dimiliki, dan kemampuan dalam meraih cita-citanya. Inilah pentingnya kordinasi atau kerjasama antara lembaga sekolah

dengan keluarga siswa untuk membentuk siswa yang memiliki konsep diri positif dalam dirinya.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan ke siswa kelas V pada tanggal 6 sampai tanggal 13 september 2021 dimana pada angket tersebut menggunakan skala sikap sangat setuju, setuju, sangat tidak setuju dan tidak setuju maka ditemukan bahwa siswa yang Berdasarkan data bahwa anak yang memiliki konsep diri positif bahwa salah satunya dibentuk oleh persepsi-prespsi seseorang mengenai sikap terhadap dirinya, mulai dari guru, orang tua dan teman-temannya.

Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa anak yang memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri atau memiliki aspek pengetahuan, harapan dan evaluasi memilih dan berada pada kategori sangat setuju sementara anak yang berada pada kategori yang tidak memiliki konsep diri positif baik aspek pengetahuan, harapan dan evaluasi akan memilih kategori sangat tidak setuju.

Berdasarkan hal tersebut bahwa siswa kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu berada pada kategori yang sebagian sudah memiliki konsep diri positif yang baik karena dari angket yang dibagikan dapat dilihat bahwa dengan indikator pengetahuan, harapan dan evaluasi berdasarkan 47 siswa yang mengisi angket didapatkan siswa dengan ketiga kategori tersebut berada pada pembentukan konsep diri yang bagus dengan jawaban sangat setuju dengan masing-masing item yang diberikan pada indikator penilaian, harapan dan evaluasi.

Jadi, pembentukan konsep diri positif yang memilih kategori setuju dan tidak setuju berada pada aspek pengetahuan, harapan dan evaluasi yang masih perlu dibentuk atau dikembangkan untuk memiliki keyakinan atau kepercayaan dalam dirinya, hal ini terlihat pada pengisian angket yang telah dibagikan kesiswa terlihat bahwa beberapa siswa sudah terbentuk konsep diri positifnya dan beberapa siswa masih membutuhkan respon baik di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu Konsep diri positif yang dimiliki siswa kelas V yang belum sepenuhnya berada pada kategori yang memiliki konsep diri positif yang baik beberapa siswa belum banyak mengenal apa itu dengan konsep diri bahkan untuk mengenali dirinya dengan baik. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi rasa percaya dirinya terhadap lingkungannya.

a. Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembentukan konsep diri positif siswa maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V terhadap pembentukan konsep diri positif siswa bahwa :

“Siswa sekarang itu kalau saya liat sudah mulai terlihat caranya menerima dirinya apa adanya menerima kekurangan yang ada pada dirinya dan kelebihan yang ada pada dirinya walaupun sebenarnya tidak ada pembelajaran yang mendasar mengenai konsep diri itu apa tetapi, saya melihat masih ada siswa yang terkadang masih takut kalau disuruh kedepan kelas, karena mungkin masih kurang percaya diri, dan takut, sekarang karena menggunakan zoom jadi saya membuka chat pesan melalui zoom meeting ketika saya bertanya maka siswa akan mudah menjawab melalui chat pesan tersebut, setiap memulai pembelajaran saya sebagai guru selalu memberikan self love atau self control, self talk untuk menyanyangi dirinya mengucapkan terima kasih pada dirinya yang sudah kuat dengan kondisi pandemi seperti sekarang”

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa akan cenderung memahami dirinya ketika diberikan perlakuan-perakuan atau pembeiasaan untuk menerima dirinya mencintai dirinya apapun kelebihan dan kekurangannya.

b. Harapan

Peneliti melanjutkan melakukan wawancara terhadap guru kelas V mengenai pembentukan konsep diri positif siswa bahwa :

“Siswa kelas lima memiliki cita-cita dan harapan yang besar untuk dirinya akan tetapi cita-cita itu mungkin hanya sementara karena seperti kita ketahui ya mbak siswa itu mudah sekali menyukai sesuatu dan pasti ingin seperti hal itu contohnya salah satu siswa saya melihat orang tuanya polisi jadi dia ingin jadi polisi jadi ketika mereka menyenangi sesuatu dia pasti akan mudah ingin mengatakan seperti itu, jadi mbak siswa itu sering ikut-ikutan ketika ada hal yang dia senang, entah sama temanya maupun orang tuanya, saya tentu sebagai guru memberikan arahan mengenai pentingnya cita-cita dan masa depannya kedepan dengan cara memberikan motivasi-motivasi setiap melakukan pembelajaran dan setiap selingan pembelajaran saya memberikan quote semangat”

Jadi dapat disimpulkan bahwa harapan terbesar siswa terhadap dirinya bisa saja dipengaruhi beberapa faktor yang ada dilingkungannya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka dari itu pentingnya pembentukan konsep diri positif siswa harus ada yang menjadi landasan atau yang mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya, potensi potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan dibentuk untuk siswa tersebut memiliki rasa kepercayaan pada dirinya mengambil langkah yang baik untuk masa depannya.

c. Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperkuat informasi mengenai pembentukan konsep diri positif siswa maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V bahwa :

“Jadi siswa itu memiliki harapan yang baik untuk dirinya akan tetapi ketika ada temanya yang lebih baik dari dia dan tidak sesuai kemampuannya dia akan merasa dirinya tidak mampu melakukannya, contohnya ketika mengumpulkan tugas ada beberapa temanya yang menganggapnya nilainya bakal bagus tapi karena dia merasa tidak mampu dari temanya maka dia akan merasa bodoh, sehingga dia memandang dirinya rendah dibandingkan orang lain. akan tetapi hal yang saya lakukan untuk membentuk konsep diri positif siswa saya biasanya memberikan pengertian semua anak memiliki sisi pintarnya, tidak ada anak yang bodoh, yang ada tidak mau belajar untuk menjadi baik. pasti sebelumnya melakukan observasi berdasarkan kriteria anak-anak yang kurang dalam pembentukan konsep diri biasanya dalam pembelajaran itu kan ada jurnal pengamatan jadi siswa yang kurang disiplin, percaya diri, mandiri dan kurang menghargai temanya maka akan dicatat di buku lembar pengamatan. Selain itu setiap sesi terakhir dalam pembelajaran untuk melihat keprbidaian karakter siswa menggunakan survey dan ini harus ditindaklanjuti secara terus menerus agar siswa juga terbiasa dan dapat ditanggulangi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru siswa kelas V dalam melakukan evaluasi untuk menindaklanjuti pembentukan siswa itu maka guru menggunakan beberapa cara seperti membuat siswa merasa mendapat dukungan dari gurunya sendiri, membuat siswa mampu dengan dirinya sendiri, membantu siswa menilai dirinya sejauh mana kemampuannya dan mendorong siswa menjadi dirinya sendiri dan bangga akan usahanya. Selain itu penilain ang dilakukan juga seperti penggunaan jurnal pengamatan sikap dan survey setelah pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka peneliti melakukan wawancara oleh beberapa siswa sesuai dengan angket yang telah dijawab.

a. Pengetahuan

1. Apa yang ananda ketahui tentang konsep diri positif ? Apakah pernah mendengar konsep diri ?

Siswa Athaya : “Iya, Pernah seperti mencintai diri”

Siswa Dzaky : “Tidak Pernah”

Siswa Amirah: “iya mbak”

Siswa Lubna : “Pernah”

Siswa Belva : “Tidak Pernah”

Siswa Faris : “tidak tau mbak”

Siswa Jidan : “Tidak”

2. Bagaimana kamu melihat diri kamu, terhadap fisik yang kamu miliki apakah kamu percaya diri ?

Siswa Athaya : “tidak mbak, saya kurang percaya diri”

Siswa Dzaky : “Percaya diri dong”

Siswa Amirah: “Saya cantik, saya percaya diri tapi kadang juga kurang percaya diri mbak”

Siswa Lubna : “ Tidak percaya diri kalu di depan banyak orang”

Siswa Belva : “Percaya diri”

Siswa Faris : “iya harus percaya diri mbak kan laki-laki”

Siswa Jidan : “Percaya diri”

Dari hasil wawancara peneliti mengenai pembentukan konsep diri positif pada indikator pengetahuan baik fisik yang dimilikinya maka dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak tidak mengetahui apa itu konsep diri positif dan kurang percaya diri terhadap dirinya karena anak-anak ini tidak memahami menerima dirinya dengan baik dengan segala kekurangannya dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam dirinya kurang.

b. Harapan

3. Apakah harapan ananda terhadap hidup di masa depan ?

Siswa Athaya : “Ingin menjadi anak sholeha”

Siswa Dzaky : “ ingin menjadi dokter”

Siswa Amirah: “ Saya ingin sekali menjadi guru mbak”

Siswa Lubna : “ Menjadi anak berbakti mbak”

Siswa Belva : “ Saya ingin menjadi Tentara”

Siswa Faris : “Saya mbak ingin menjadi Polisi”

Siswa Jidan : “ saya mbak menjadi anak sholeh”

4. Apakah Motivasi yang mendukung untuk tercapainya harapan tersebut ?

Siswa Athaya : “ Harus Bersungguh-sungguh“

Siswa Dzaky : “ Belajar dimana saja “

Siswa Amirah: “Harus percaya diri dengan diri sendiri”

Siswa Lubna : “ menghormati orang tua adalah ladang pahala”

Siswa Belva : “ harus giat dan bersungguh-sungguh”

Siswa Faris : “Pantang menyerah dan tidak putus asa “

Siswa Jidan : “Rajin belajar dan beribadah”

Dari hasil wawancara peneliti mengenai pembentukan konsep diri

positif pada indikator Harapan, baik potensi yang dimiliki dan cita-citanya kedepan dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak memiliki harapan dan potensinya masing-masing sesuai dengan keinginannya sehingga hal ini dapat membuat anak-anak memiliki masa depan yang lebih baik karena memiliki rasa kepercayaan dalam dirinya untuk memiliki masa depan yang baik mengetahui potensi dalam dirinya. Selain itu salah satu hal yang terpenting mereka memiliki cara untuk menjadikan potensi itu terwujud dengan memiliki motivasi-motivasi yang membuat mereka semangat dalam menjalani hidup.

c. Penilaian

5. Apakah ananda menerima segala kekurangan dan kelebihan ananda ?

Siswa Athaya : “ya, menerima”

Siswa Dzaky : “ iya mbak”

Siswa Amirah: “iya mbak”

Siswa Lubna : “ menerima”

Siswa Belva : “ iya harus menerima apa adanya diri kita”

Siswa Faris : “ iya mbak”

Siswa Jidan : “ harus mbak”

6. Bagaimana ananda melihat jika ada teman yang lebih unggul dibanding ananda ?

Siswa Athaya : “ kadang sedih tapi saya yakin mbak kalau saya belajar lagi saya pasti bisa”

Siswa Dzaky : “ ya senang mbak”

Siswa Amirah: “ iya mbak berarti saya harus lebih giat lagi belajarnya”

Siswa Lubna : “senang mbak dan saya juga harus belajar terus”

Siswa Belva : “tidak papa mbak, senang”

Siswa Faris : “ senang mbak”

Siswa Jidan : “iya mbak senang dan sedih juga”

7. Apakah potensi ananda ? jika ananda memiliki potensi apakah dapat bermanfaat untuk ananda atau orang banyak ?

Siswa Athaya : “Saya pintar pidato, iya mbak saya yakin akan bermanfaat”

Siswa Dzaky : “ Menggambar, melukis mbak” mungkin bisa mbak

Siswa Amirah: “Bercerita mbak. Pasti mbak saya bisa bermanfaat”

Siswa Lubna : “Menggambar mbak”

Siswa Belva : “ Melukis mbak”

Siswa Faris : “Berbicara mbak”

Siswa Jidan : “Menggambar mbak”

Dari hasil wawancara peneliti mengenai pembentukan konsep diri positif pada indikator penilaian dengan harapan yang dimilikinya saat ini dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak tidak mengetahui apa itu konsep diri positif dan kurang percaya diri terhadap dirinya karena anak-anak ini tidak memahami menerima dirinya dengan baik dengan segala kekurangannya dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam dirinya kurang

C. Temuan Penelitian

1. Profil Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota Batu

Petama, Perencanaan: Profil Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar menerapkan atau merencanakan program program karakter

bersama pembina pembina karakter seperti pada programnya Bina karakter, Lingkar Bina Siswa, Binawalas (Pmbinaan Rutin Walas sebelum Pembelajaran) dan Pembiasaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. Adapun pembelajaran yang terintegrasi dengan Mata pelajaran artinya RPP dirancang sesuai dengan muatan muatan nilai nilai pendidikan karakter. selain memiliki jurnal pengamatan dalam sikap spritual dan sikap sosial yang disebut KI-1 dan KI-2. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar juga menyediakan survey karakter setiap dua kali perpekan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui kondisi siswa terhadap nilai-nilai karakter yang dimiliki selama masa pandemi.

Kedua, Pelaksanaan: Profil Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar dilakukannya pembiasaan-pembiasaan pada program pertama yaitu bina karakter yang dilakukan setiap satu kali perbulan selain itu mengitegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang termuat dalam RPP, mulai dari pendahuluan, inti dan penutup, pembiasaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran harus membaca Al-matsurat dan setor hafalan.

*Ketiga, Evaluasi: Profil Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar yaitu melakukan pertemuan oleh orang tua siswa atau disebut juga dengan FGD (*Focus Grup Discussion*) hal ini untuk membentuk kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menyukseskan program bina karakter yang telah dilakukan selama ini. Selain itu dalam pengevaluasian dalam pendidikan karakter menggunakan google form untuk mensurvey anak anak dalam kegiatan selama pembelajaran baik sikap sosial dan sikap spritualnya. Pada pembelajaran zoom berlangsung digunakan chat masegge*

untuk melatih siswa mengeluarkan pendapatnya seperti pesan dan kesan selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu dengan kegiatan ini dapat memonitoring karakter siswa selama proses pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pencapaian rencana dalam kegiatan di sekolah.

Tabel. 4.2

Profil Pendidikan Karakter SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perencanaan bersama pembina karakter • Merencanakan program-program sesuai dengan nilai nilai pendidikan karakter yang termuat pada sistem pendidikan karakter, seperti Bina karakter, Lingkaran Bina Siswa, Binawalas (Pmbinaan Rutin Walas sebelum Pembelajaran) dan Pembiasaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. • Pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam hal ini RPP • Merencanakan jurnal pengamatan KI-1 dan KI-2 seperti sikap spritual dan sikap sosial • Merencanakan survey sebelum zoom meeting di mulai dalam 2 kali perpekan.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiasaan pembiasaan yang baik seperti program pembinaan bina karakter setiap satu kali perbulan • Memulai pembelajaran dengan dzikir bersama, membaca al-matsturat dan kegiatan setor hafalan sebelum zoom meeting dimulai. • Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam hal ini RPP yang dimulai pada pembukaan atau pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pertemuan dengan guru dan orang tua yang disebut dengan FGD (<i>Focus Grup Discussion</i>) • Mensurvey dengan menggunakan google Form • Menggunakan chat message pada zoom untuk menilai siswa selama proses pembelajaran. • Menggunakan jurnal pengamatan untuk melihat nilai dari sikap spritualnya dan sikap sosialnya. • Menindaklanjuti atau memonitoring karakter siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas tugas proyek yang memiliki nilai nilai karakter sesuai

	dengan panduan pendidikan karkater, tujuanya untuk tingkat pencapaian rencana dalam kegiatan di sekolah.
--	--

2. Strategi implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Strategi implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu:

a. Perencanaan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota batu memiliki cara untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa perencanaan itu selain memiliki banyak program pendidikan karakter seperti bina karakter, lingkaran bina siswa dan juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran yang termuat dalam RPP yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan, hal ini merupakan cara yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran dengan perencanaan yang baik mulai dari pembiasaan dan tindakan

b. Pelaksanaan

Adapun strategi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu pada pelaksanaannya bahwa pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter pada lembar RPP kemudian dijadikan sebagai rancangan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Strategi yang

dilakukan yaitu : (Bagi Guru Kelas V) Memberikan Apresepsi, seperti berdoa, Membaca Al-Matsurat, mengajak siswa untuk melakukan Self Talk Positif, self love dan self control selama proses pembelajaran memberikan Quotes Of the day, quotes semnagat dan memberikan proyek pembelajaran yang sesuai dengan materinya seperti pengamalan nilai-nilai karakter. Sedangkan (Bagi Orang tua) Strategi yang dilakukan yaitu : Memberikan Punishman dan Reward untuk setiap kegiatan yang dilakukan, mengatur jadwal untuk setiap kegiatannya, Mensupport atau motivasi untuk segala kegiatan yang dilakukan, dan selalu memberikan apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan hal ini membantu anak untuk memahami dirinya karena presepsi orang tua dan asumsi-asumsi orang tua dan yang ada dilingkunganya dapat membentuk konsep diri positif anak.

Jadi hal ini dilakukan untuk memberikan pembiasaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan hal-hal yang baik dan melakukan pembelajaran yang baik baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah.

c. Evaluasi

Selain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga mesti menjadi bagian dari strategi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu untuk selalu memonitoring pembentukan konsep diri positif siswa pada pelaksanaannya bahwa pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dilakukan dalam mengevaluasi hal tersebut seperti melakukan survey setiap dua kali perpekan melalui *google form* untuk mengetahui dan memahami siswa selama pembelajaran dan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru.

Tabel. 4.3

Strategi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan perencanaan yang baik mengawali pembelajaran dengan perencanaan yang baik mulai dari pembiasaan dan tindakan • Merencanakan program program seperti dalam pendidikan karakter Bina Karakter, Lingkaran bina siswa dan lain lain. • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan di dalam RPP yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • (Bagi Guru Kelas V): <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Apresepsi, seperti berdoa, Membaca Al-Matsurat. 2. Mengajak siswa untuk melakukan <i>Self Talk Positif, self love dan self control</i> selama proses pembelajaran memberikan <i>Quotes Of the day, quotes semnagat</i> dan memberikan proyek pembelajaran yang seusai dengan materinya seperti pengamalan nilai-nilai karakter. • (Bagi Orang tua): <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Punishment dan Reward untuk setiap kegiatan yang dilakukan 2. Mengatur jadwal untuk setiap kegiatannya 3. Mensupport atau motivasi untuk segala kegiatan yang dilakukan 4. Selalu memberikan apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan. 5. Memberikan lingkungan yang baik lingkungan yang positif dalam menerima dirinya, memahami dirinya dan diterima dilingkungannya.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring atau menindakjuti strategi yang digunakan. • Melakukan pertemuan antara guru dan orang tua karena peran orang tua dalam membentuk konsep diri sangat penting • Mensurvey melalui google form

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

- a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu yaitu : Faktor Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga selain kedua faktor Diri Sendiri yang menjadi penunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V.
- b. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu seperti Faktor Lingkungan keluarga yang kurang perhatian, Faktor Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kondisi sekolah atau ruangan yang sempit dan kondisi pembelajaran lewat zoom yang tidak semua siswa memiliki akses dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlebih pada faktor program-program sekolah yang kurang terlaksana dengan baik.

Tabel. 4.4

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor lingkungan sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karkater mulai dari pembacaan al-matsurat dan setor hafalan 2. Guru menjadi fasilitator atau motivator dalam setiap kegiatan. 3. Pembinaan program program karakter dalam hal ini Bina karakter dan Lingkar Bina Siswa dan pembinaan adab-adab islami di rumah dan di sekolah.
------------------	---

	<p>4. Serta pemberian esetrakurikuler sebelum pandemi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor keluarga <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi dukungan dan mengapresiasi kegiatan yang dilakukan dan tidak merendahkan anak terhadap sesuatu yang tidak anak mampu melakukannya. 2. Memberikan rasa nyaman dan bertanggung jawab terhadap dirinya. • Faktor diri sendiri, tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri maka akan sulit untuk melaksanakan nilai nilai karakter dengan baik.
Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga yang kurang perhatian • Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kondisi sekolah atau ruangan yang sempit • Kondisi pembelajaran lewat zoom disebabkan yang tidak semua siswa memiliki akses dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan covid-19 • program-program sekolah yang kurang terlaksana dengan baik.

4. Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu memiliki peran penting untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik dengan bantuan pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah tersebut akan tetapi beberapa hal dalam pembentukan konsep diri positif belum berjalan seperti yang diharapkan seperti siswa mengetahui dalam memahami tentang dirinya, harapan yang dimiliki, dan kemampuan dalam meraih cita-citanya. Sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam membentuk konsep diri positif siswa.

Pembentukan konsep diri positif siswa di kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu berdasarkan temuan penelitian bahwa siswa sudah berada pada konsep diri positif yang bagus berdasarkan angket yang telah dibagikan

dengan item item indikator pengetahuan, harapan dan evaluasi akan tetapi beberapa siswa juga masih membutuhkan respon baik dilingkunganya berdasarkan angket yang dipilih karena dapat diketahui semakin positif konsep diri maka semakin tinggi rasa percaya dirinya terhadap lingkunganya.

Pembentukan konsep diri yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan sistem pembiasaan pada konsep diri positif dengan indikator Pengetahun, selalu membawa anak dalam situasi mencintai dirinya atau disebut dengan *Self Love*, *Self Talk*, *Self Control* dan Mengucapkan Terima kasih untuk dirinya yang selalu kuat. Begitupun dengan harapan pada dirinya anak cenderung memiliki harapan sesuai dengan respon dilingkunganya, sehingga orang tua mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan potensinya agar memiliki rasa percaya diri dengan dirinya untuk masa depannya. Sedangkan pada evaluasi guru akan membuat siswa merasa mendapat dukungan dari gurunya sendiri, membuat siswa mampu dengan dirinya sendiri, membantu siswa menilai dirinya sejauh mana kemampuannya dan mendorong siswa menjadi dirinya sendiri dan bangga akan usahanya. Selain itu pengamatan pada jurnal dan harus selalu ditindaklanjuti jika siswa berada pada kategori kurang percaya diri dengan dirinya atau kurang disiplin. Selain itu survey mengenai konsep diri juga penting untuk selalu dilakukan.

Tabel. 4.5
Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa Kelas V
di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu membawa anak untuk selalu mencintai dirinya dalam atau disebut dengan <i>Self Love, Self Talk, Self Control</i> dan Mengucapkan Terima kasih untuk dirinya yang selalu kuat, mengatur emosi dalam dirinya, menerima dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihan.
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membutuhkan respon baik dilingkungannya, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi rasa percaya dirinya terhadap lingkungannya.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari gurunya sendiri agar siswa melihat dirinya diterima dilingkungannya. • Membuat siswa mampu dengan dirinya sendiri, membantu siswa menilai dirinya sejauh mana kemampuannya dan mendorong siswa menjadi dirinya sendiri dan bangga akan usahanya. • Pengamatan pada jurnal dan harus selalu ditindaklanjuti jika siswa berada pada kategori kurang percaya diri dengan dirinya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah mendapatkan data yang telah dilakukan di SDIT Ibnu Hajar Kota batu dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Peneliti menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh Guru beserta orang tua yang ingin menjadikan anak tersebut memiliki nilai karakter yang baik sehingga pembentukan konsep diri anak harus mulai dikenalkan dengan pengenalan diri sendiri, harapan terhadap dirinya dan penilaian terhadap dirinya tentu hal tersebut ketika penerimaan terhadap dirinya baik maka konsep diri positif akan muncul dalam dirinya. Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana sekolah tersebut mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

A. Profil Pendidikan Karakter SD IT Ibnu Hajar Kota Batu

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Kota Batu, memiliki berbagai macam program program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk siswanya. Seperti diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik untuk itu pendidikan karakter sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) tentang tujuan pendidikan yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,

bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkahlak Mulia, Sehat, berilmu cakap kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”Sedangkan telah dijelaskan dalam pasal 1 bahwa pendidikan merupakan “Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki karakter spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negar”.¹¹⁹

Pendidikan yang dianggap memiliki dampak yang besar untuk siswa maka berbagai macam cara sekolah menanamkan nilai nilai karkater yang ada disekolah tersebut seperti pada perencanaan yang telah dirancang oleh SDIT Ibnu Hajar Kota Batu mengenai Program-program yang akan dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa yaitu: program Bina Karakter, Lingkar Bina Siswa, Binawalas (Pmbinaan Rutin Walas sebelum Pembelajaran) dan Pembiasaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. Adapun pembelajaran yang terintegrasi dengan Mata pelajaran selain memiliki jurnal pengamatan dalam sikap spritual dan sikap sosial yang disebut KI-1 dan KI-2. Selanjutnya pada pelaksanaanya bahwa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu telah melaksanakan pembiasaan pembiasaan untuk menanamkan nilai nilai karakter yang baik, seperti pada program bina karakter yang dilakukan satu kali perbulan selain itu pada mata pelajaran tematik yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang termuat pada lembar RPP kelas V, pembiasaan yang sering dilakukan siswa kelas V ketika memulai pembelajaran harus membaca Al-Matsurat dan setor Hafalan. Kemudian pada pengevaluasian yang dilakukan guru untuk melakukan tindaklanjuti mengenai nilai nilai yang harus

¹¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta). 3

dimiliki siswa seperti rasa percaya diri, disiplin, mandiri dan menghargai karya orang lain. Selain itu mengadakan pertemuan oleh orang tua siswa atau disebut juga dengan FGD (*Focus Grup Discussion*) hal ini untuk membentuk kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menyukseskan program bina karakter yang telah dilakukan selama ini. Selain itu dalam pengevaluasian dalam pendidikan karakter menggunakan google form untuk mensurvey anak-anak dalam kegiatan selama pembelajaran baik sikap sosial dan sikap spritualnya. Pada pembelajaran zoom berlangsung digunakan chat masegge untuk melatih siswa mengeluarkan pendapatnya seperti pesan dan kesan selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu dengan kegiatan ini dapat memonitoring karakter siswa selama proses pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pencapaian rencana dalam kegiatan di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan di sekolah dan stakeholdersnya untuk menjadi langkah awal untuk menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan dan mendorong lahirnya anak-anak yang baik menjadi insan kamil.¹²⁰

Selain itu Pentingnya pendidikan karakter Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi

¹²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 38

yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq al-karimah*.¹²¹

Bahwa berdasarkan pentingnya perilaku yang baik maka diketahui bahwa akhlak itu terbagi menjadi dua bagian, pertama akhlak baik yang dinamakan *akhlaq al-mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlaq al-karimah* (akhlak yang mulia). Kedua ada yang dinamakan *akhlaq manduduah* (akhlak tercela). Menurut Bung Karno dalam jurnal Eka yulia sapitri ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pembangunan karakter demi tegak dan kokohnya jati diri bangsa agar mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.¹²² Adapun menurut Lickona dalam Binti Maunah melihat dari segi komponennya, pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.¹²³

Akhlak yang baik adalah akhlak yang menjadi tujuan utama diutusny Nabi Muhammad “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*” (HR. Bukhari). Akhlak yang baik merupakan hal yang paling berat timbangannya di hari kiamat, “*Tidak ada sesuatu yang paling berat timbangannya dari akhlak yang baik*” (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Dan dikatakan pula dalam sabdanya “*Kaum muslimin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya diantara mereka*” (HR. Ahmad dan Abu Dawud). “*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian dan orang yang paling dekat duduknya*

¹²¹Muhammad Arfin, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Manuruki Makassar, Tesis. 2

¹²²Eka Yulia Sapitri, Pentingnya Pendidikan Karakter, Jurnal Universitas Negeri Padang.

¹²³Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No 2, (April 2015). 92

denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (HR. Bukhari).¹²⁴

Pendidikan sebagai tuntunan hidup yang dalam pertumbuhan anak-anak, menuntun segala kekuatan yang baik agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan stinggi-tingginya.¹²⁵ Dalam proses pertumbuhan anak-anak tentu ini akan berlangsung sampai anak menjadi dewasa yang memiliki karakter yang baik, dapat bertindak baik dengan sendirinya demi kesejahteraan dan kemaslahatan dalam hidupnya dan masyarakat.

Membiasakan siswa dengan program-program yang telah dirancang sekolah tentu akan membawah pengaruh besar untuk karakternya menjadikan mereka memiliki nilai nilai karakter salah satunya kepercayaan diri, mandiri, disiplin dan mengharagai prestasi orang lain dll. Hal ini tentu menjadi langkah awal untuk siswa mengenalkan program-program yang baik untuk mengacuh mereka dalam cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Siswa dikatakan memiliki nilai-nilai karakter apabila memiliki kualitas moral yang positif. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebanggan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,mperkataan dan perbuatan berdasarkan norma-noram agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

¹²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 6

¹²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4

Nilai nilai karakter ini mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills). Proses pembentukan karakter manusia yakni turunan (hereditas) akan tetapi lingkungan yang membentuk karakter kepribadian seseorang. Dapat diperhatikan bahwa kebiasaan seseorang akan membentuk karakter.¹²⁶ jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa akan membentuk karakter siswa secara bertahap, karena diketahui bahwa kepribadian masing masing siswa memiliki ciri khas atau karakteristiknya atau sifat khasnya masing-masing hal inilah yang bersal dari bentukan bentukan jika disekelilingnya atau lingkungannya meberikan kebiasaan kebiasaan positif seperti yang dilakukan SDIT Ibnu Hajar dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter yang harus dimiliki. Profil pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar, sudah menjalankan dan melaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa-siwanya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Bentuk kepedulian sekolah terhadap anak bangsa negeri ini memiliki nilai nilai karakter yang baik dalam melangsungkan hidup yang lebih baik ketika mereka dewasa dengan berbagai macam masalah-masalah yang akan mereka temui. Tentu hal ini menjadi cara mereka bertindak dan berfikir jika mereka nilai karakter yang baik maka mereka akan menanggapi dengan positif.

Menurut peneliti dengan adanya program program tersebut mampu membawa siswa memiliki perilaku yang baik dengan melibatkan berbagai aspek

¹²⁶ Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Citra Aji Pramana, 2012), 20-21

dalam lingkungan dan masyarakat, dengan menekankan kepada kebiasaan yang sudah terbiasa mereka lakukan di sekolah maupun di rumah.

B. Strategi Pendidikan Karakter SDIT Ibnu Hajar Kota Batu dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa

Generasi bangsa yang memiliki akhlak yang baik tentu memiliki proses dan strategi. Menanamkan atau mebekali siswa dalam mendapatkan pembelajaran, pengalaman, pengetahuan tentang pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh satu orang akan tetapi semua pihak terkait dalam memberikan pengalaman yang baik untuk siswa agar dapat menghadapi fase kehidupannya dengan membentuk generasi yang baik dengan cara pemberian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah.

Sekolah merupakan lembaga yang digunakan untuk belajar, mendapatkan ilmu, dan pemberian pembelajaran sesuai dengan jenjang atau tingkatannya. Tingkatan yang dimaksud seperti Taman kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lain-lain.¹²⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa diketahui sekolah adalah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar secara formal. Tentu hal ini berkaitan dengan komponen yang sangat diperlukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang mentransfer ilmu, nilai dan pengetahuan maupun adab-adab dalam berperilaku. Sekolah menjadi sangat urgen

¹²⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006) 398-399.

dengan keberadaannya yang sangat diperlukan untuk semua orang baik itu siswa, orang tua dan masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi langkah awal untuk membentuk konsep diri positif siswa dengan bantuan pelaksanaan yang dilakukan di sekolah dengan memberikan berbagai macam program-program dalam pelaksanaan yang dikembangkan di sekolah dapat membentuk konsep diri positif siswa berdasarkan hal ini siswa akan menjadi lebih percaya diri dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dapat mengenali dirinya menghargai dirinya dan memiliki harapan untuk dirinya sendiri. Untuk menjadikan siswa yang memiliki konsep diri positif agar terhindar dari dampak negatif yang terjadi dilingkungannya sehingga pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa.

Melaksanakan sebuah program tentu harus membutuhkan strategi dan pelaksanaan yang tepat, agar pelaksanaan ini efisien dan efektif. Strategi adalah sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²⁸

Menurut Agus bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan, yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan

¹²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bandung: Imtima, 2007). 168

sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima.¹²⁹

Berdasarkan perencanaannya strategi yang dilakukan SDIT Ibnu Hajar Kota Batu selain mata pelajarannya yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan ini merupakan langkah awal sekolah membiasakan siswanya dalam membentuk konsep diri positif. Pada pembelajaran yang sering dilakukan guru yang menyediakan berbagai macam cara untuk mengatur strategi yang dilakukan siswanya selain pendidikan karakter yang termuat dalam RPP salah satu program yang ada di sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu adalah program bina karakter yang dilaksanakan di sekolah setiap satu kali perpekan semenjak pandemi. SDIT Ibnu Hajar Kota batu siswa kelas 5 telah menerapkan penanaman nilai moral, nilai sosial dan nilai spritual karena sekolah yang baik pasti melaksanakan pendidikan karkater yang baik untuk siswanya.

Selain strategi dalam membentuk konsep diri positif yang dilakukan di kelas V bahwa guru yang profesional pasti akan memberikan hal yang menarik untuk pelaksanaan pembelajarannya, selain membentuk konsep diri positif siswa dari segi pegetahuan, harapan dan evaluasi dalam dirinya. Maka guru kelas V menggunakan strategi dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-

¹²⁹Agus Zainul Fitri, Z. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012. 45

Matsurat, membaca Doa, memberikan apresepsi dalam pembelajarannya. Selain itu guru kelas V mengajak siswa dengan membiasakan mengenali dirinya sendiri, memahami dirinya agar terhindar dari rasa khawatir cemas dan menumbuhkan rasa percaya dirinya, seperti yang sering dilakukan yaitu *Self talk positif*, “Aku Semangat”, “Aku Sehat”, dan Terima Kasih diriku sudah kuat di masa pandemi ini”. Hal ini adalah bentuk untuk membentuk konsep diri positif siswa dengan mengenali dirinya dan menerima dirinya dengan rasa syukur baik kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya agar mereka lebih percaya diri dengan apa adanya dirinya. Selain *self talk positif* guru kelas V juga memberikan dan membiasakan setiap pembelajarannya menampilkan *Quotes Of the Day*, atau disebut juga dengan Pustaka kalimat, agar siswa makin menginspirasi dengan melalui pustaka kalimat ini agar harapan yang ada dalam dirinya makin diperjuangkan selain itu membuat siswa mengotrol diri yang biasa disebut *Self control* pada pembelajaran, harus memiliki pengendalian diri dalam dirinya, menghargai orang, disiplin, percaya diri dan mandiri terhadap dirinya sendiri. Memberikan proyek yang terintegrasi dengan pembelajarannya seperti pembelajaran PKN, maka siswa menuliskan kalimat yang dikerjakan yang bernilai positif untuk dirinya dan keluarganya selama di rumah dan di luar rumah.

Sehingga dalam strategi yang dilakukan guru kelas V sangat penting untuk menindaklanjuti berbagai cara untuk membentuk konsep diri siswa dengan mengevaluasi kegiatannya selama proses pembelajarannya dengan cara menggunakan google form dan survey karakter terhadap dirinya dan lingkungannya.

Seperti dikemukakan oleh (Burns, 1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya mengharagi dirinya sendiri sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.¹³⁰

Dalam islam Allah SWT mengajarkan untuk selalu berpandangan positif terhadap diri sendiri dan harus memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa manusia memiliki derajat yang tinggi di mata Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Al-Imran 139. ¹³¹Dalam Firman Allah SWT :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^{١٣٩}

Terjemahnya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia sangat tinggi derajatnya dibanding makhluk-makhluk lain maka dari itu tidak pantas manusia memandang dirinya rendah atau negatif terhadap sesuatu. Dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahawa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman).

¹³⁰Harina N, Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8. No.1(April 2013). 621

¹³¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 67.

Sedangkan menurut Wiliam H. Fitts, seperti yang dikutip oleh Agustine, Konsep diri ini merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya yang terbentuk karena adanya interaksi lingkungannya baik melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh.¹³²

Pendidikan karakter sangat menentukan pembentukan konsep diri positif yang dimiliki peserta didik yang dimana pembentukan tidak terlepas dari bagaimana respon orang lain terhadapnya ketika dikelilinginya memiliki respon positif maka penerimaan tersebut akan mendapatkan respon positif, seperti yang dikemukakan Novilita dan Suharnan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap individu akan memperoleh tanggapan yang akan menjadi cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif tentu akan membentuk penerimaan yang positif.¹³³

Pembentukan konsep diri bukan didapat sejak lahir tetapi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan ini lah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri positif siswa. Perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi pada kita sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman belajar yang awal terutama didapat di rumah dan kemudian pengalaman diperoleh dari berbagai lingkungan di luar rumah. Tiga aspek belajar yang paling penting dalam membentuk konsep diri yaitu asosiasi, akibat dan motivasi.¹³⁴ Seperti yang

¹³²Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).138

¹³³Novilita dan Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8 No 1 April 2013. 626

¹³⁴Calhoun F dan Acocella J. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Ketiga) (Semarang:IKIP Semarang, 1995). 78

dikemukakan oleh beberapa orang tua siswa mengenai strategi yang dilakukan bahwa dalam memberikan pembentukan konsep diri positif anak-anaknya maka orang tua memberikan Punishment dan Reward untuk setiap kegiatan yang dilakukan, mengatur jadwal untuk setiap kegiatannya, Mensupport untuk segala kegiatan yang dilakukan, dan selalu memberikan apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan hal ini membantu anak untuk memahami dirinya karena persepsi orang tua dan asumsi-asumsi orang tua dan yang ada di lingkungannya dapat membentuk konsep diri positif anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu sangat penting dilakukan untuk lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya berdasarkan beberapa strategi yang telah dilakukan oleh sekolah, guru dan orangtua yang telah membiasakan ke kegiatan yang baik pada setiap pelaksanaan di sekolah begitupun dengan orang tua yang selalu memberikan motivasi dan mengapresiasi kegiatan sehari-hari siswa jika itu baik untuk, kepercayaan diri, kedisiplinan, mandiri dan menghargai prestasi. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*),

pelaksanaan (*Acting*), dan kebiasaan (*Habit*).¹³⁵ Selain itu ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).¹³⁶ Hal ini dapat diperlukan untuk agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan karakter untuk lebih memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Pendidikan Karakter

Keberhasilan dalam pendidikan karakter di kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu tidak terlepas beberapa faktor karena berhasilnya dalam suatu program di sekolah tersebut sangat dipengaruhi oleh bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin pada semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan pendidikan karakter harus memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang dalam menghasilkan pendidikan karakter yang baik untuk siswa. Menciptakan program-program yang memiliki nilai-nilai untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, dalam hal ini proses implementasi pendidikan karakter yang utama harus dimiliki yaitu komitmen oleh semua stakeholder di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu kemudian bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang baik.

¹³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 193

¹³⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013). 72.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa program program karakter yang telah dirancang dari awal seperti bina karakter, lingkaran bina siswa dan pembinaan adab-adab di sekolah dan di rumah. Seperti anak-anak harus menghafal sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa sebelum memulai pembelajaran membacakan al-matsurat. hal ini bisa diterapkan pada saat pengintegrasian pada saat pembelajaran berlangsung, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran dan pembinaan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan keterampilan siswa. Selain itu pengintegrasian nilai karakter tidak hanya dilakukan oleh guru dan orang tua tetapi dilandasi oleh siswa itu sendiri, kemauan, keinginan untuk mengikuti segala pembelajaran dengan positif seperti, pada saat memulai pelajaran biasanya guru membuat perjanjian sesuai dengan kemauan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik, bagi yang melanggar tentu mendapat hukuman. Dengan peran tersebut siswa akan memahami mengenai kebaikan yang diberikan selama ini di sekolah maupun di rumah, hal ini menjadi penting untuk sekolah dan keluarga untuk meminimalisir terjadinya kegiatan yang negatif untuk siswa.

Jadi beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu dalam membentuk konsep diri positif siswa berdasarkan wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas V adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan hal sangat penting untuk keberhasilan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dapat membentuk konsep diri positif siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh para ahli menggolongkan faktor-faktor dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V yaitu : faktor inter dan faktor eksternal. contohnya pada faktor intern adalah adat atau kebiasaan (Habit), Keturunan dalam artian anak-anak menyerupai orangtuanya, dan kehendak/kemauan (iradah) harus dalam diri anak. Sedangkan pada faktor eksternal diantaranya: pendidikan dan lingkungan, contohnya pada faktor pendidikan diketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki konsep diri positif karena baik atau buruknya siswa ditentukan dengan pendidikan yang diterima baik itu formal informal maupun non-formal. selanjutnya lingkungan bahwa anak-anak yang hidup dengan lingkungan harus bisa bergaul dengan yang ada disekelilingnya seperti lingkungan yang bersifat kebendaan dalam artian bahwa alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia seperti tingkah laku siswa dalam bersikap atas penerimaan dirinya, harapan terhadap dirinya kemudian lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian dalam artian bahwa seseorang yang hidup dengan lingkungan yang baik maka secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik begitupun sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung maka dalam pembentukan akhlaknya akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.¹³⁷

¹³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 19-22

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dan wali kelas V adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu dalam membentuk konsep diri positif siswa berdasarkan wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas V seperti kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai contohnya ruangan yang sempit dan kondisi pembelajaran zoom terbatas karena kurangnya siswa bisa mengakses jaringan dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu kurang terlaksananya program-program sekolah dengan baik dikarenakan covid-19.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu bahwa pendidikan karakter tidak bisa terlaksana dan dilaksanakan oleh satu orang saja akan tetapi perlu adanya hubungan antara guru, orangtua dan siswa dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter.

D. Pembentukan Konsep Diri Positif SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Konsep diri anak berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan pandangan terhadap dirinya sendiri, harapan terhadap dirinya dan hasil evaluasi dirinya sendiri. Dapat diketahui bahwa konsep diri berdasarkan pemahaman dalam ahli psikologi akan membantu untuk membentuk konsep diri yang baik. Konsep diri positif inilah yang akan membentuk perilaku dan interaksi yang positif dalam kehidupannya.

Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain

terhadapnya. Konsep diri yang positif merupakan bentuk dari penerimaan diri. Orang dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Orang yang memiliki konsep diri positif mengenal dirinya stabil dan bervariasi. Menurut Calhoun dan Acocela bahwa ada tiga aspek dalam konsep diri yang harus diketahui untuk membentuk konsep diri positif yaitu : a) Pengetahuan seseorang tentang dirinya, b) Pengharapan mengenai dirinya, c) Penilaian tentang dirinya sendiri.

Pembentukan konsep diri positif siswa dimulai dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memiliki kedudukan besar dalam pembentukan konsep diri positif yang dimiliki siswa seperti orangtua dan guru merupakan bagian inti dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri positif siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa bagaimana anak diperlakukan di rumah di sekolah dan di masyarakat akan mempengaruhi pembentukan konsep diri dirinya.¹³⁸ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Spilsbury bahwa melihat anak yang tinggal di lingkungan yang penuh dengan perilaku kekerasan dan tingkat kriminal yang tinggi memprespsi bahwa orang asing bisa melukai mereka jika mereka tidak hati-hati. Hal ini menggambarkan bahwa akan mengembangkan konsep diri pada anak cenderung kurang percaya diri. Selain itu pembentukan konsep diri positif anak apabila seorang guru mengatakan terus menerus pada seorang siswa dia kurang mampu dalam kelas, maka kelamaan siswa akan mempunyai konsep diri negatif. Terkait dalam hal ini sehingga dalam adiyati

¹³⁸Elizabeth. B. Hurlock (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

menyebutkan guru harus membantu anak dalam pembentukan konsep diri yang positif.¹³⁹

Fakta yang ada pada sekolah di kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu salah satunya siswa cenderung kurang percaya diri terhadap tindakan yang ingin dilakukan, dan masih banyak lagi tingkah laku siswa yang mesti diperhatikan oleh seorang guru maupun sekolah tersebut maka dari itu penting dalam sebuah pendidikan di sekolah sebagai bentuk pengamplikasian dalam pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk konsep diri positif siswa sejak awal sehingga siswa dapat bertahan hidup di kehidupan yang dijalaninya.

Pendidikan karakter sangat menentukan pembentukan konsep diri positif yang dimiliki peserta didik yang dimana pembentukan tidak terlepas dari bagaimana respon orang lain terhadapnya ketika dikelilinginya memiliki respon positif maka penerimaan tersebut akan mendapatkan respon positif, seperti yang dikemukakan Novilita dan suharanan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap individu akan memperoleh tanggapan yang akan menjadi cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif tentu akan membentuk penerimaan yang positif.¹⁴⁰

Konsep diri adalah semua persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman interaksi

¹³⁹Adiyanti, M. G. (2007). Konsep Diri Positif, menentukan prestasi anak. Yogyakarta: Kanisius.

¹⁴⁰Novilita dan Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8 No 1 April 2013. 626

dengan orang lain.¹⁴¹ Konsep diri merupakan hal sangat penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998). Seperti dikemukakan oleh (Burns, 1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya mengharagi dirinya sendiri sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.¹⁴² Selain itu seseorang yang memiliki konsep diri positif, tentu akan memiliki perasaan positif dalam dirinya.¹⁴³ Pembentukan konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu memiliki peran penting untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik dengan bantuan pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah tersebut akan tetapi beberapa hal dalam pembentukan konsep diri positif belum berjalan seperti yang diharapkan seperti siswa mengetahui dalam memahami tentang dirinya, harapan yang dimiliki, dan kemampuan dalam meraih cita-citanya. Inilah pentingnya kordinasi atau kerjasama antara lembaga sekolah dengan keluarga siswa untuk membentuk siswa yang memiliki konsep diri positif dalam dirinya, mulai dari pengetahuan terhadap dirinya, harapan dirinya, dan evaluasi terhadap dirinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas V maka pembentukan konsep diri positif terhadap ke tiga aspek seperti pengetahuan terhadap dirinya, harapan terhadap dirinya dan evaluasi

¹⁴¹Nirmalawati, Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana, Jurnal SMARtek, Vol.9 No 1, Februari 2011.62

¹⁴²Harina N, Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8. No.1(April 2013). 621

¹⁴³Dahlia Haruna, Usaha Meningkatkan Konsep Diri yang Positif Siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 2 Pinrang Melalui Konseling *Peer Group, a l - i l t i z a m*, Vol.2, No.1, Juni 2017. 13

terhadap dirinya ternyata siswa kelas V yang belum sepenuhnya berada pada kategori yang memiliki konsep diri positif yang baik beberapa siswa belum banyak mengenal apa itu dengan konsep diri bahkan untuk mengenali dirinya dengan baik. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi rasa percaya dirinya terhadap lingkungannya.

Dalam pembentukan konsep diri positif guru kelas V Ibu EY menjelaskan bahwa hal yang utama telah dilakukan yaitu memulai dengan mengajarkan siswa dengan *Self love* dan *self control* terhadap dirinya seperti mengucapkan terima kasih terhadap dirinya menerima dirinya apa adanya baik kekurangan dan kelebihan dengan membiasakan hal ini siswa akan lebih mencintai dirinya memahami dirinya baik fisik dan psikisnya. Selain itu guru juga mengarahkan siswa memiliki harapan terhadap dirinya baik cita-cita yang akan dicapai di masa akan datang apapun bentuk kondisinya kalau percaya diri terhadap dirinya maka cita-cita itu akan bisa dicapai. Seperti pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas V tidak lupa selalu memberikan *Quote* semangat sebagai motivasi-motivasi dalam menjalani hidupnya untuk mengevaluasi siswa terhadap konsep diri positif yang dimiliki guru kelas V menggunakan jurnal pengamatan dan survey sebelum dan setelah pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan konsep diri positif siswa dipengaruhi beberapa faktor yang ada di lingkungannya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka dari itu pentingnya pembentukan konsep diri positif siswa harus ada yang menjadi landasan untuk selalu mengontrol untuk selalu mengingatkan untuk mencintai dirinya sendiri, menerima segala kekurangannya dan kelebihan, tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu siswa

butuh diarahkan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya, potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan dibentuk untuk siswa tersebut memiliki rasa kepercayaan pada dirinya mengambil langkah yang baik untuk masa depannya serta selalu menindaklanjuti setiap proses dalam pembentukan konsep dirinya mulai dari pengamatan dan survey yang telah dilakukan.

Pembentukan konsep diri positif siswa di kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu berdasarkan temuan penelitian bahwa siswa sudah berada pada konsep diri positif yang bagus berdasarkan angket yang telah dibagikan dengan item-item indikator pengetahuan, harapan dan evaluasi akan tetapi beberapa siswa juga masih membutuhkan respon baik di lingkungannya berdasarkan angket yang dipilih karena dapat diketahui semakin positif konsep diri maka semakin tinggi rasa percaya dirinya terhadap lingkungannya.

Pembentukan konsep diri yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan sistem pembiasaan pada konsep diri positif dengan indikator Pengetahuan, selalu membawa anak dalam situasi mencintai dirinya atau disebut dengan Self Love, Self Talk dan Mengucapkan Terima kasih untuk dirinya yang selalu kuat. Begitupun dengan harapan pada dirinya anak cenderung memiliki harapan sesuai dengan respon di lingkungannya, sehingga orang tua mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan potensinya agar memiliki rasa percaya diri dengan dirinya untuk masa depannya. Sedangkan pada evaluasi guru akan memberikan pengamatan pada jurnal dan harus selalu ditindaklanjuti jika siswa berada pada kategori kurang percaya diri dengan dirinya atau kurang disiplin. Selain itu survey mengenai konsep diri juga penting untuk selalu dilakukan.

Seperti dikemukakan oleh (Burns, 1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya mengharagi dirinya sendiri sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.¹⁴⁴ Selain itu seseorang yang memiliki konsep diri positif, tentu akan memiliki perasaan positif dalam dirinya.¹⁴⁵

Dalam islam Allah SWT mengajarkan untuk selalu berpandangan positif terhadap diri sendiri dan harus memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa manusia memiliki derajat yang tinggi di mata Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Al-Imran 139. ¹⁴⁶Dalam Firman Allah SWT :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^{١٣٩}

Terjemahnya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia sangat tinggi derajatnya dibanding makhluk-makhluk lain maka dari itu tidak pantas manusia memandang dirinya rendah atau negatif terhadap sesuatu.

¹⁴⁴Harina N, Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8. No.1(April 2013). 621

¹⁴⁵Dahlia Haruna, Usaha Meningkatkan Konsep Diri yang Positif Siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 2 Pinrang Melalui Konseling *Peer Group*, *al - i l t i z a m*, Vol.2, No.1, Juni 2017. 13

¹⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 67.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data, dan temuan peneliti adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Profil pendidikan karkater yang ada di SDIT Ibnu hajar Kota Batu dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mulai dari perencanaan porgram-program yang harus dilaksanakan sesuai dengan moto sekolah, “Cerdas, Berkarakter, Bertaqwa” dalam hal ini program-program unggulan disekolah tersebut seperti : Bina karakter, Lingkar Bina Siswa, Binawalas (Pmbinaan Rutin Walas sebelum Pembelajaran) dan Pembiasaan Adab-Adab Islami di sekolah dan di rumah. Adapun pembelajaran yang terintegrasi dengan Mata pelajaran selain memiliki jurnal pengamatan dalam sikap spritual dan sikap sosial yang disebut KI-1 dan KI-2. Dalam pelaksanaanya dilakukan pembiasaan pembiasaan yang rutin yang telah dirancang seperti program-program karakter seperti bina karakter setiap satu kali perbulan, membaca AL-Matsurat dan setor hafalan, selain itu teringerasinya pendidikan karkater dengan proses pembelajaran dalam hal ini termuat pada RPP. Dalam pengevaluasiannya diadakan FGD atau FOG pertemuan orangtua dengan guru agar semua program program terlaksana dnegan baik dalam hal bina karakter. Menggunakan google form dalam mensurvey siswa siswa di kelas agar dapat tetap terlaksana monitoring karakter dalam pencapaian rencana kegiatan sekolah walaupun di masa pandemi covid-19.

2. Strategi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu (Bagi Guru Kelas V) Memberikan Apresiasi, seperti berdoa, Membaca Al-Matsurat, mengajak siswa untuk melakukan Self Talk Positif, selama proses pembelajaran memberikan Quotes Of the day , quotes semangat dan memberikan proyek pembelajaran yang sesuai dengan materinya seperti pengamalan nilai-nilai karakter. Sedangkan (Bagi Orang tua) Strategi yang dilakukan yaitu : Memberikan Punishment dan Reward untuk setiap kegiatan yang dilakukan, mengatur jadwal untuk setiap kegiatannya, Mensupport untuk segala kegiatan yang dilakukan, dan selalu memberikan apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan hal ini membantu anak untuk memahami dirinya karena persepsi orang tua dan asumsi-asumsi orang tua dan yang ada di lingkungannya dapat membentuk konsep diri positif anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa yaitu :

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V adalah terletak pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dimana pada lingkungan keluarga orang tua memberikan apresiasi dan memberikan motivasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Pada lingkungan sekolah adanya program-program karakter, terintegrasinya nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran seperti pembacaan al-matsurat dan setoran hafalan sebelum

memulai pembelajaran selain itu adanya perjanjian yang dilandasi dengan kemauan siswa bagi melanggar akan mendapatkan punishment.

Sedangkan pada faktor penghambat adalah karena pandemi covid-19 maka pembelajaran tidak berjalan maksimal, pembelajaran menggunakan zoom yang sulit diakses oleh beberapa siswa, kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

4. Pembentukan konsep diri positif siswaku kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu pada indikator aspek pengetahuan, harapan dan evaluasi. Pada aspek pengetahuan selalu membiasakan hal positif untuk mencintai dirinya sendiri mulai dari *self talk*, *self love* dan *self control*, mudah mengucapkan terima kasih untuk dirinya sendiri dan mengharagai orang lain. Dalam aspek harapan mengarahkan anak sesuai dengan potensi yang diinginkan, disesuaikan dengan respon yang ada dilingkungannya, agar memiliki rasa percaya diri maka persepsi yang baik dilingkungannya jika persepsi memberikan energi positif maka hasilnya akan positif. Pembentukan konsep diri positif disebabkan karena adanya penilaian positif pada dirinya. Pada aspek evaluasi diadakan survey berdasarkan dengan pelaksanaan karakter yang ada di sekolah, pengamatan melalui jurnal dan ini harus ditindaklanjuti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. implikasi dapat di tinjau dari dua aspek yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian maka dijadikan informasi dan pembelajaran untuk semua pihak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Dengan diperolehnya dari penelitian ini maka dapat menjadikan sumber ilmu untuk selanjutnya lebih diperhatikan dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

2. Implikasi praktis

Bagi semua stakeholder yang ada di lembaga sekolah islam terpadu Ibnu Hajar Kota Batu diharapkan selalu mengupayakan atau menanamkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan dan lebih memperhatikan konsep diri positif yang dimiliki siswa, semakin tinggi rasa kepercayaan diri dan penerimaan terhadap dirinya maka akan semakin bagus siswa memiliki pandangan yang positif selain itu siswa akan mendapatkan bekal menjalani hidup sesuai dengan tuntutan al-quran dan hadist. Sehingga sekolah perlu menerapkan secara maksimal program-program yang telah dirancang agar terlaksana dengan baik maka harus bekerjasama dengan orangtua siswa

untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan moto di sekolah yaitu :
Cerdas, Berkarakter, Bertaqwa.

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. Dalam pengambilan datanya menggunakan, observasi, wawancara , dokumentasi dan angket. Karena pengambilan data yang dilakukan pada saat wabah covid-19 maka masih banyak kekurangan daripada pengambilan data ini untuk itu untuk masih perlu penelitian yang lebih mendalam dalam mengkaji mengenai implementasi pendidikan karkater dalam membentuk konsep diri posisif siswa di kelas V

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G. *Konsep Diri Positif, menentukan prestasi anak*. (Yogyakarta: Kanisius 2007)
- Agustiani, Hendriati *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006)
- Alpian, Yayan dkk, Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Elementaria Edukasia* , No. 2 Vol 3 Tahun 2020
- Amran, Muhammad, dkk. Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Abstrak.: Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remecy*, Makassar, 21 April 2018.
- Arfin, Muhammad Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Manuruki Makassar, *Tesis*.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asmara, Yeni, Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran sejarah di Era Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 217
- Bakar, Abu, & Anwar. Learning materials in character education (The Analysis of the Sociology Teaching at the Senior Hight School Banda Aceh, Indonesia. *jurnal ilmiah peuradeun (International Multidisciplinary Journal)*, 3(3), 405–4016 (2015).
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2008)

Calhoun F dan Acocella J. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Edisi Ketiga)* (Semarang:IKIP Semarang, 1995).

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta).

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Dirgantoro, Ajar, Peran Pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, Vol 2, No,1 (April 2016).

Elizabeth. B. Hurlock . *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 2013).

Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

Fitri, Anggi, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an dan Hadist, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No.2. Juli 2018

Ghufron, Nur & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), Cet. Ke. 2.

Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017)

Hadi, Yusuf Prasetyo dan Tri Esti Budiningsih, Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, *Educational Psychology Journal* 3 (1) (2014)

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,
(Bandung:Pustakasetia, 2013)

Handry, M & Heyes, S, *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga . 1989)

Harjasuganda, Djukanda Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD sebagai Dampak Penerapan Umpan balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No 9 April 2008

Haruna Dahlia, Usaha Meningkatkan Konsep Diri yang Positif Siswa Kelas XII TKJ 2 SMKN 2 Pinrang Melalui Konseling *Peer Group*, *al - i l t i z a m*, Vol.2, No.1, Juni 2017.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Herawati, Mirna, Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sawah 2 Ciputat, *Research and Development Journal Of Education* Vol.4 No.1 Oktober 2017.

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-maidah-ayat-15-16.html>

[diakses 6 Mei 2021](#)

Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga 2012

Jalli, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan 2010.

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014)
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013).
- Lihat Kementrian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2009,9-10.
- Listiani, Teni dkk, *Tingkat Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Spritual Pegawai Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Bandung*. *Jurnal Ilmu Admistrasi*, Vol 14 , No. 2 (Desember 2007).
- Mahari, Laila dan Meri Mustika, *Hubungan Self Awarness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)* *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03(1); Mei 2016
- Maunah, Binti *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2, (April 2015).
- Minsih, Diah, R., & Honest. *Implementation Of Character Education Through The Values Exemplary Teachers, Students And Parents In Efforts*

- To Strengthening Primary Students Character. *Jurnal Jpsd: Prodi PgsdUad*, 1(2) (2014).
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.IV;Bandung:Rosdakarya, 2004)
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nirmalawati, Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana, *Jurnal SMARTek*, Vol.9 No 1, Februari 2011.
- Novilita dan Suharnan, Konsep Diri Adversity Qoutient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol 8 No 1 April 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Jakarta: Permendikbud.
- Pudjijogyanti, Clara R . *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. 1998
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remadja Karya.1986)
- Ranny, Rize Azizi A.M, dkk Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, Vol. 2 No. 2 (2017)
- Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafik, 2007)
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Salim, Moh. Haitami, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sapitri Eka Yulia, Pentingnya Pendidikan Karakter, *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet IX; Bandung:PT Remaja)
- Sulistiyowati, Endah *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Pramana, 2012)
- Surna, I Nyoman, Olga D. Pandeiro. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga. 2014)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Intima, 2007).
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.)
- Widiarti, Pratiwi Wahyu, Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta, *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol 47. No 1.(Juni 2017)
- Wilis, Sofyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

- Wulandari, Tine Agustine, Hubungan Anatara Konsep Diri dengan Kefektifan Komunikasi Antar Pribadi, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 2. No.2 (Desember 2014).
- Zuhdi, Muhammad Arifin, Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim, *Religia*, Vol.14.No.1, (April 2011).

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-036/Ps/HM.01/07/2021

16 Juli 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Dwi Yuliah Yunus
NIM : 19760006
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk
Konsep Diri Positif Siswa Kelas V di SDIT Ibnu Hajar
Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Lampiran 2



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah
SDIT Ibnu Hajar Kota Batu



Wawancara dengan Guru Kelas V SDIT
Ibnu Hajar Kota Batu

Lampiran 3



Wawancara dengan Guru Kelas V SDIT
Ibnu Hajar Kota Batu

Lampiran 5

The screenshot shows a Zoom meeting window with a PowerPoint presentation. The slide title is "KESEPAKATAN PROYEK PPKn". The content on the slide includes:

- Dikumpulkan dalam keadaan terisi
- Dalam satu botol minimal berisi 2 gulungan sipak terbaik
- 2 ; 80
- 5 ; 85
- 10 ; 90
- LEBIH DARI 15 : 100 DENGAN ISIAN YANG BERBEDA

The slide also features a graphic of green leaves on the right side. The Zoom interface shows a list of participants on the right, including Dwi Yuliah Yunus, amalina (alin) 5B 6, SDIT IBNU HAJAR, and M.DZAKYR.5B. The bottom of the window shows Zoom controls like Unmute, Stop Video, and Participants.

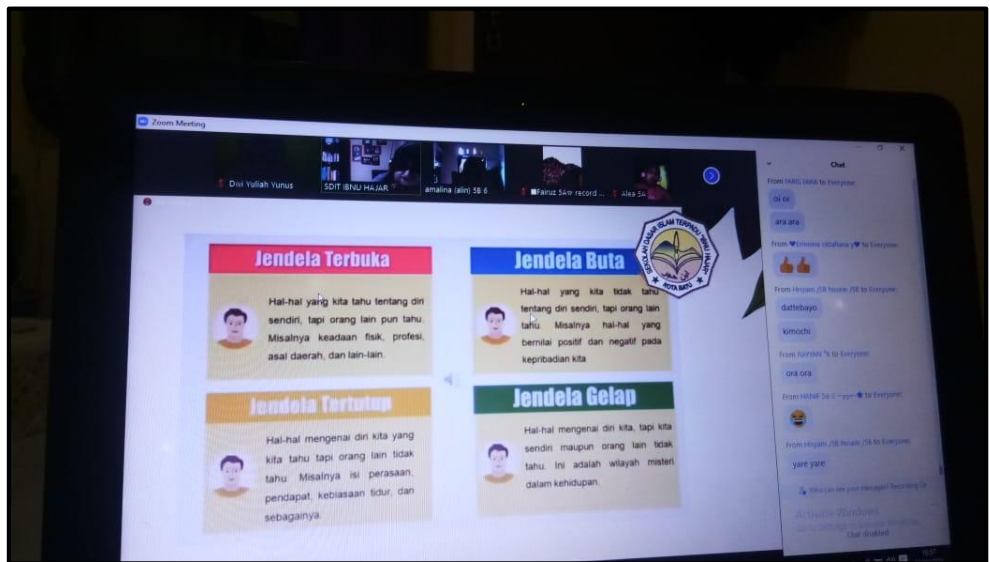
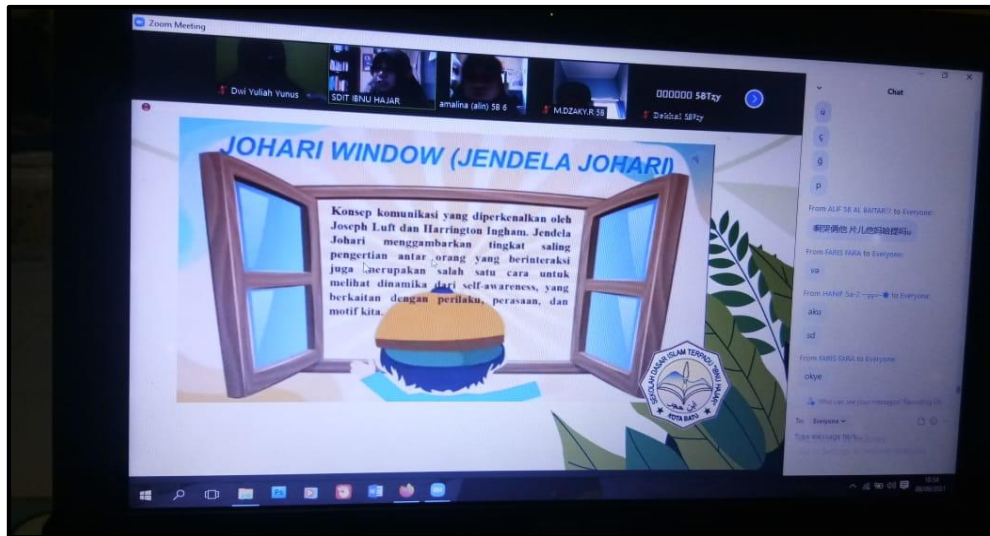
This screenshot shows a Zoom meeting grid with 20 participants. The chat window on the right is active, showing a conversation:

- From FARIS FARA to Everyone: oi oi
- ara ara
- From Erinnina oktafiana to Everyone: thumbs up
- From Hisyam /58 husein /58 to Everyone: dattebayo
- kimochi
- From RAYYAN 78 to Everyone: ora ora
- From HANIF 5a-2 to Everyone: laughing
- From Hisyam /58 husein /58 to Everyone: yare yare

The chat window also displays a system message: "Activate Windows. Go to Settings to activate Windows. Chat disabled." The meeting time is 11:06 on 06/09/2021.

Zoom Meeting Proses Pembelajaran Kelas
V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu

Lampiran 6



Zoom Meeting Proses Pembelajaran Kelas V SDIT Ibnu Hajar Kota Batu Mengenai Kalimat Motivasi Konsep Diri Positif

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDIT IBNU HAJAR KOTA BATU
 Kelas/Semester : 5/1 (Ganjil)
 Tema/Subtema : 1/2 Organ Gerak Hewan dan Manusia
 Muatan Terpadu : Bina Karakter, PPKn dan Bahasa Indonesia
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan dzikir pagi dengan ditayangkan di ppt dan keutamaan membaca dzikir pagi siswa dapat lebih bersemangat dan pelafalan yang tepat dan tenang saat melafalkan dzikir
2. Dengan kegiatan menyimak video “mata lebah vs mata lalat” siswa mampu memberi tanggapan dengan membuat pilihan sikap via chat zoom dengan kalimat yang baik.
3. Dengan kegiatan membaca kembali teks implementasi nilai- nilai dalam sila Pancasila siswa mampu mengingat kembali materi pekan kemarin
4. Dengan kegiatan menyimak penjelasan tugas proyek “botol sikap baikku” siswa memahami petunjuk teknis tugas proyek dan siap membuatnya di rumah
5. Dengan kegiatan permainan tes kepribadian berdasarkan gambar di ppt siswa lebih mengenali kecenderungan dirinya sendiri dengan baik
6. Dengan kegiatan mengidentifikasi konsep diri melalui jendela Johari siswa dapat lebih mudah mengenali diri sehingga melakukan tugas nilai-nilai baik dengan Bahagia pula

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan doa dan matsurot pagi, salam, dan presensi • Siswa menyimak video “mata lebah vs mata lalat” kemudian memilih salah satu dan membuat kalimat tanggapan via chat room zoom (apersepsi) • Menyimak tujuan dan agenda kegiatan pembelajaran 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang riview contoh nilai-nilai luhur sesuai Sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan slide ppt • Masing-masing siswa menyimak penjelasan teknis tugas botol nilai sikap dalam sila Pancasila dan membuat kesepakatan pengumpulan serta penilaian • Tiap siswa melihat gambar di slide ppt kemudian menuliskan pilihan gambar yang pertama kali di lihat via chat room zoom • Siswa menyimak penjelasan guru tentang arti gambar berdasarkan pilihan kemudian mengonfirmasi kebenaran temuan • Siswa menyimak penjelasan manfaat dan cara membuat jendela Johari agar siswa lebih bisa mengenali dirinya 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapat tugas membuat jendela Johari kemudian foto dan kirim via chat wabri Bu Guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama guru mengonfirmasi kesimpulan tentang semakin kita bisa mengenali diri sendiri semakin mudah pula kita biasakan diri kita melakukan yang baik bagi diri (nilai sikap dalam sila Pancasila) Siswa mendapat informasi Kembali tentang tugas proyek botol sikap dan jendela Johari Siswa merayakan pembelajaran hari ini dengan tepuk terimakasih Siswa berdoa dan foto bersama sebelum leave zoom 	10 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Rubrik pengamatan, Pengetahuan (tanya jawab lisan), rubrik produk

Batu, 6 September 2021
Guru Kelas

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Yeni Erwanti S.Pd)

(Eka Yulia Kurniawati S.Pd)

1. Rubrik Pengamatan

NO	Nama Siswa	Aktif menanggapi video	Aktif memberikan pilihan gambar	Aktif tanya jawab	

2. Pengetahuan

Nama Siswa	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai

Aspek 1 : menyebutkan nilai-nilai sikap sesuai sila Pancasila

Aspek 2 : memberikan contoh nilai-nilai sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai Sila Pancasila

3. Rubrik Penilaian Produk

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan				
Pengumpulan tepat waktu				
Kreativitas				

Lampiran 8

Indikator Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Aspek	Indikator
Impelementasi Pendidikan Karakter	Proses Pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan Karakter	Pengembangan nilai karakter yang tercantum di RPP dalam membentuk konsep diri positif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
		Mengembangkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam perilaku yang dimiliki peserta didik dalam membentuk konsep diri positif
Konsep Diri Positif	Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki peserta didik meliputi keadaan dirinya seperti gambaran fisik yang dimiliki yaitu : jenis kelamin, jenis kulit, kebangsaan, kekurangan fisik, suku, agama, selain itu berdasarkan kualitas yang dimiliki peserta didik yaitu : percaya diri, menghargai prestasi, menghargai diri sendiri, Mandiri, dan Disiplin.
	Harapan	Harapan seorang peserta didik mengenai dirinya sendiri untuk menjadi orang yang ideal. Kemungkinan pengharapan peserta didik akan berbeda-beda.
	Penilaian	Penilaian yang diharapkan peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki saat ini dengan harapan yang akan terjadi di masa yang akan datang dalam hal ini cita-cita.

Tabel.1 Instrumen Observasi

No.	Fokus Penelitian	Instrumen Observasi
1.	Profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
2.	Strategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati kegiatan-kegiatan program sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V ➤ Mengamati tingkah laku sehari-hari siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu.

Tabel.2 Instrumen Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara
1.	Profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana proses pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam perilaku yang dimiliki peserta didik dalam membentuk konsep diri positif ? ➤ Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dimiliki di sekolah terhadap pendidikan karakter yang harus dimiliki siswa ?
2.	Strategi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran ? ➤ Kegiatan apa yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak ? ➤ Kegiatan atau program yang disediakan di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri anak ?

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana strategi pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk konsep diri positif siswa ?
3.	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dalam membentuk konsep diri positif siswa ?
4	Pembentukan Konsep Diri Positif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah siswa sering diberikan penjelasan mengenai konsep diri positif ? ➤ Bagaimana gambaran konsep diri positif pada siswa pada saat proses pembelajaran ? ➤ Bagaimana cara guru membentuk konsep diri siswa ? ➤ Bagaimana siswa mengenali dirinya sendiri ? ➤ Apakah siswa sudah memahami dirinya baik dari segi fisik dan psikologisnya ? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana harapan setiap siswa untuk dirinya sendiri ? ➤ Bagaimana interaksi siswa dengan teman, guru dan keluarganya ? ➤ Apakah siswa mengerti mengenai harapan mereka untuk kedepannya ? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana cita-cita siswa untuk dirinya ?

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah siswa memiliki pengharapan dalam dirinya sendiri ? ➤ Apakah siswa percaya diri dalam proses pembelajaran ? ➤ Apakah sering menemukan siswa berada dalam situasi yang cemas dan takut dalam proses pembelajaran ? ➤ Bagaimana respon siswa lain melihat temanya memiliki kemampuan yang lebih dibanding dia ? Apakah berada dalam kondisi yang inskyur dengan kemampuan temanya ?
--	--	--

Tabel.3 Instrumen Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Instrumen Dokumentasi
1.	Profil pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Profil sekolah, visi dan misi serta tujuan dari sekolah. ➤ RPP ➤ Kegiatan Sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter
2.	Pembentukan Konsep Diri Positif	Kegiatan sehari-hari dalam pembentukan konsep diri positif siswa di sekolah. Terutama pada saat proses pembelajaran.

Tabel.4 Instrumen Angket Pembentukan Konsep Diri Positif yang Dimiliki Siswa

Di bawah ada sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini, kemudian tuliskan jawaban kalian pada bagian lembar pilihan jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (√) (SS, S, TS, dan STS) sesuai dengan keadaan diri teman-teman.

- Ket** :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Silahkan isi Nama, Kelas dan Alamat kalian !

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mencintai/menyukai nama yang diberikan orangtua				
2	Saya selalu percaya diri disetiap kondisi				
3	Saya selalu rapi dan membersihkan diri				
4	Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
5	saya orang yang memiliki ciri-ciri yang menarik				
6	Saya orang yang jujur				
7	Saya orang yang sholeh				
8	Saya sangat Puas dengan Sopan santun yang kumiliki				
9	Saya mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi				
10	Kemampuan yang saya miliki lebih baik dari teman-teman saya				
11	Saya berusaha menjadi lebih baik				
12	Saya percaya diri jika dipanggil ke depan kelas membahas mengenai tugas kelas				
13	Saya mengharagai prestasi teman-teman				
14	Saya selalu menghargai pendapat teman-teman				
15	Nilai saya selalu meningkat di setiap akhir semseter				
16	Saya tidak membanggakan diri ketika teman-teman atau orang-orang memuji saya				
17	Saya tersinggung jika orang lain menkritik saya				
18	Saya senang menerima pujian pada saat nilai ujian saya bagus				
19	Saya menerima semua kritikan jika kritiknya membangun				
20	Saya berusaha berusaha belajar giat agar mampu bersaing dengan teman-teman saya				

21	Saya menerima jika kemampuan teman saya jauh lebih baik dari saya asal dia bersifat jujur				
22	Saya berusaha menjadi lebih baik dari teman-teman saya				
23	Saya ujian berusaha mengerjakan sendiri dengan jujur				
24	Saya dan teman-teman saling membantu jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran				
25	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
26	Saya dan teman-teman membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah				
27	Saya mencintai diri saya dengan berbagai kekuraganya				
28	Saya yakin saya dapat meraih cita-cita saya				
29	Saya memiliki cita-cita terhadap diri sendiri				
30	Saya merasa minder jika ada teman yang lebih unggul				
31	Saya sering dianggap bodoh oleh teman dan orang-orang				
32	Saya tidak mencintai diri saya				
33	Saya memiliki harapan untuk masa depan saya				

TERIMA KASIH ☺

Instrumen Wawancara Orang Tua

1. Apa Ibu/Bapak pernah mendengar mengenai konsep diri, jika pernah apa yang Ibu/Bapak ketahui mengenai konsep diri ? baik konsep diri positif atau negatif ?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi anak ibu/bapak yang memiliki kekurangan dari segi nilai-nilai karakter, seperti percaya diri, disiplin, mandiri, mengharagai prestasi dan menghargai dirinya sendiri ?
3. Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika melihat ada anak yang lebih unggul dibanding anak ibu di sekolah ?
4. Bagaimana Ibu/Bapak melihat anak Ibu/Bapak yang sekarang, yang semakin hari pertumbuhan dan perkembangannya semakin meningkat, baik fisik, kepercayaannya diri, kemandirian, kedisiplinan menghargai prestasi orang lain dan menghargai diri sendiri ?
5. Apa Harapan terbesar untuk Anak Ibu/Bapak?
6. Potensi apa yang Ibu/Bapak lihat di dalam diri anak Ibu/Bapak ?
7. Apakah menurut Ibu/Bapak potensi atau cita-cita yang dimiliki anak Ibu/bapak dapat terwujud ? kalau ya berikan alasannya dan begitupun sebaliknya.
8. Apakah Ibu/Bapak mengarahkan Anak Ibu/Bapak untuk memiliki cita-cita atau pengharapan sesuai dengan keinginan Ibu/Bapak ? kalau ya berikan alasannya dan begitupun sebaliknya.
9. Bagaimana Strategi Ibu/Bapak dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, menghargai prestasi dan menghargai dirinya sendiri terhadap diri anak?

Instrumen Wawancara Siswa Kelas V

1. Apa yang ananda ketahui tentang konsep diri positif ? Apakah pernah mendengar konsep diri ?
2. Bagaimana kamu melihat diri kamu, terhadap fisik yang kamu miliki apakah kamu percaya diri ?
3. Apakah harapan ananda terhadap hidup di masa depan ?
4. Apakah Motivasi yang mendukung untuk tercapainya harapan tersebut ?
5. Apakah ananda menerima segala kekurangan dan kelebihan ananda ?
6. Bagaimana ananda melihat jika ada teman yang lebih unggul dibanding ananda ?
7. Apakah potensi ananda ? jika ananda memiliki potensi apakah dapat bermanfaat untuk ananda atau orang banyak ?

Lampiran 9

ANGKET PEMBENTUKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS V SDIT IBNU HAJAR KOTA BATU (Jawaban) - Excel (Product Activation Failed)

	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	Saya mencintai/menyukai nama yang diberikan orangtua	Saya selalu percaya diri disetiap kondisi	Saya selalu rapi dan membersihkan diri	Saya selalu tepat waktu yang diberikan guru	Saya orang yang memiliki ciri-ciri yang menarik	Saya orang yang jujur	Saya Orang yang sholeh/Sholeha yang kumiiki	Saya sangat puas dengan sopan santun yang dihadapi	Saya mampu men setiap masalah ya
2	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
3	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
5	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju
6	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
7	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
8	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
9	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
10	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
11	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
12	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
13	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
14	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
15	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
16	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
17	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
18	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
19	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
20	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
21	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
22	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Setuju, Tidak Setuju
23	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
24	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju	Sangat Setuju, Setuju

WAWANCARA ORANG TUA SISWA KELAS V SDIT IBNU HAJAR KOTA BATU TERHADAP KONSEP DIRI POSITIF (Jawaban) - Excel (Product Activation Failed)

	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Apa Ibu/Bapak pernah mendengar mengenai konsep diri, jika pernah apa yang Ibu/Bapak ketahui mengenai konsep diri ? baik konsep diri positif atau negatif ?	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi anak ibu/bapak yang memiliki kekurangan dari segi nilai-nilai karakter, seperti percaya diri, disiplin, mandiri, menghargai prestasi dan menghargai dirinya sendiri ?	Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika melihat ada anak yang lebih unggul dibanding anak Ibu di sekolah ?	Bagaimana Ibu/Bapak melihat anak Ibu/Bapak yang sekarang, yang semakin hari pertumbuhannya dan perkembangannya semakin meningkat, baik fisik, keprayaan diri, kemandirian, kedisiplinan menghargai	Apa Harapan terbesar untuk Anak Ibu/Bapak?	Potensi apa yang Ibu/Bapak lihat di dalam diri anak Ibu/Bapak ?	Apakah menurut Ibu/Bapak potensi atau cita-cita yang dimiliki anak Ibu/Bapak dapat terwujud ? kalau ya berikan alasannya dan begitupun sebaliknya.	Apakah Ibu/Bapak mengarahkan Anak Ibu/Bapak untuk memiliki cita atau pengharapan dengan keinginan Ibu/E ? kalau ya berikan alas dan begitupun sebaliknya
2	Penilaian/cara pandang terhadap diri sendiri	Segala sesuatu berproses, bertumbuh dan tdk bisa dipaksakan semua jd spt yg orangtua inginkan hanya dim satu malam. Memperbesar toleransi, memberikan contoh sehingga anak tdk hanya mendapatkan teori tetapi mencontoh, melihat, meniru dr lingkungannya langsung	Yang lebih penting bukan pandangan orangtua tp perasaan anak jangan samoaai minder, merasa tdk PD jd lebih ke arah memunculkan kepercayaan diri pada anak bahwa setiap anak bs menjadi hebat, pintar sesuai dg kemampuannya	Jauh lebih berkembang, km Arsyah history nya di ada pengalaman sulit bersosialisasi dim kelompok besar, loose focus sehingga hrs kami berikan shidow untuk mendampingi saat sekolah sampai TK B. Alhamdulillah bangga melihat pencapaiannya kini	Tumbuh/kembang menjadi anak yg soleh, iman imun bagus, otak cerdas, hati lembut sbg cikal generasi Rabbani	Komunikasi, kekuatan dan ketahanan dim olahraga yg disukai, serius pd hal2 yg disukai dikerjakan sampai selesai	Cita cita anak masih berubah ubah seiring dg perkembangan usia yg lebih matang maka lebih mengenali diri dan potensinya.	Ayah bunda hanya memberikan pandangan berbagai macam profes, adalah tugas orangtua mmgarahkan ke hal yg Keputusan masa deca jalan yg dipilih adalah l anak seanejang tdk mengingkan orang lain a bertentangan dg agam.
		Memeberi perhatian lebih, memberi contoh hal hal yang	Tidak membandingkannya	Semakin bahagia juga khawatir Karena mereka akan cepat tumbuh besar, karena ketika itu			Iya... Karena ketika menginginkan sesuatu	Tidak, kami selalu menghargai apa yang

Angket Skala sikap siswa dan wawancara orang tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dwi Yuliah Yunus
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung, 1 Mei 1996
Alamat : Desa Laccori Kec. Dua Boccoe,
Kab. Bone, Prov. Sul-sel
Nama Ayah : H. Muhammad Yunus, S.Pd
Nama Ibu : Hj. Nurlelah
Email : dwiyuliahyunus80@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD INPRES 6/75 PATTIRO
- b. SMPN 1 DUA BOCCOE
- c. SMAN 1 TELLUSIATTINGE
- d. S-1 UIN ALAUDDIN MAKASSAR
- e. S-2 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG